

**PERAN MAJELIS AL ANWAR SIDOARJO DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS REMAJA TIEM KHIDMAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Agar Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag)

Dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:
Maulana Rayhan F (E07219016)

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI FAKULTAS
USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Rayhan Fadillah
Nim : E07219016
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushulluddin dan Filsafat
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Bahwasannya menyatakan dengan sebenar-benarnya pada penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “ Peran Majelis al anwar Sidoarjo Bagi Remaja Tiem Khidmat Dalam Membentuk Karakter Religius” bahwasannya secara menyeluruh adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menuju terhadap sumbernya.

Sidoarjo, 4 April 2023

ngan,

Maulana Rayhan Fadillah
NIM, E07219016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulana Rayhan Fadillah

Nim : E07219016

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Peran Majelis al anwar Sidoarjo Bagi Remaja Tiem Khidmat
Dalam Membentuk Karakter Religius

Surabaya, 4 Maret 2023

Pembimbing,



Dr. Tasmaji, M.Ag

Nip. 196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul “ Peran Majelis al anwar Sidoarjo Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Tiem Khidmat” Yang ditulis oleh Maulana Rayhan Fadillah telah diujikan di depan Tim Penguji Pada Tanggal 13 April 2023.

1. Dr. Tasmuji, M.Ag. (Penguji I)
2. Dr. Ahmad Siddiq, MA. (Penguji II)
3. Syaifulloh Yazid, MA. (Penguji III)
4. Latifah Anwar, M. Ag. (Penguji IV)



Surabaya, 17 April 2023

Dekan,



Prof. Abdul Kadir Riyadi, ph.D

NIP: 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulana Rayhan Fadillah
NIM : E0724016
Fakultas/Jurusan : Fakultas Usholuddin & filsafat / Tasawuf dan psikoterapi
E-mail address : maulanarayhanog1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Majelis Al Anwar Sidarjo Dalam Membentuk
Karakter Religius Remaja Tiem Khidmat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Mei 2023

Penulis

(Maulana Rayhan f)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Maulana Rayhan Fadillah (E07219016), Peran Majelis Al Anwar Sidoarjo Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Tiem Khidmat. Skripsi, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini mengkaji bahwasannya remaja tiem khidmat merupakan remaja yang awal mulanya berasal dari anak-anak yang dari luar atau mayoritas liar yang bergabung dalam majelis Al Anwar Sidoarjo dalam mengubah dan membentuk karakter religius. Peran majelis al anwar Sidoarjo sangat dibutuhkan juga oleh masyarakat maupun Remaja-remaja saat ini apalagi di era modern saat ini yang dimana didalamnya terdapat cara membentuk karakter religius, baik berhubungan dengan sesama manusia yang bersifat *insaniyah* maupun berhubungan dengan Allah SWT yang bersifat *amaliyah*. Majelis taklim merupakan suatu majelis ilmu alternatif yang tidak begitu formal atau non formal yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat sekitar dan khususnya bagi kalangan remaja saat ini. Sedangkan karakter religius merupakan suatu dorongan yang dari luar untuk merubah dirinya menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi sekitarnya. Majelis Al Anwar Sidoarjo ini dilaksanakan langsung dengan ustad lora Anwar Musyadad. Beliau juga menerapkan terhadap remaja-remaja tiem khidmat ini selalustiqamah datang dan hadir di majelis ilmu supaya timbul tersendiri karakter religiusnya, selain itu beliau menerapkan di majelisnya maupun di luar majelis mengenai bagaimana adab kepada orang yang lebih tua, cara berbicara, dan menahan amarah. Jangan hanya sekedar ikut-ikutan saja lalu menghilang. Pada penelitian kali ini, penulis memakai jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari rumusan masalah dalam skripsi ini mengangkat 1) Bagaimana peran majelis Al Anwar dalam membentuk karakter religius remaja tiem khidmat? 2) Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung majelis Al Anwar dalam membentuk karakter religius? Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis memakai teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teori perubahan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Peran Majelis Al Anwar Sidoarjo Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Tiem Khidmat dengan kajian-kajian fiqh dan pembacaan shalawat Nabi sangatlah berguna sekali karena pada awalnya remaja-remaja saat ini kalau tidak dibentengi dan dibekali ilmu agama maka akan terjerumus ke jalan yang tidak benar.

Kata kunci: Peran Majelis al anwar Sidoarjo, Remaja Tiem Khidmat, Karakter Religius

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Metode Penelitian	15
H. Metode Pengumpulan Data.....	17
I. Teknik Analisis Data	20
J. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KARAKTER RELIGIUS.....	22
A. Karakter Religius	22
1. Pengertian Karakter Religius	22
2. Membentuk Karakter Religius di Majelis al anwar Sidoarjo	26
3. Macam-macam Nilai Religius	27
4. Proses Pembentukan Karakter	32

5.	Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius	34
BAB III PENYAJIAN DATA		39
A.	Gambaran Obyek Penelitian	39
B.	Majelis Ta'lim	40
C.	Sejarah Terbentuknya Remaja Tiem Khidmat Majelis Al anwar Sidoarjo	42
D.	Tujuan Majelis Ta'lim	52
E.	Peran Majelis Ta'lim	54
F.	Visi dan Misi Majelis al anwar	59
G.	Struktur Kepengurusan Remaja Tiem Khidmat.....	59
H.	Data Anggota dan Usia Remaja Tiem Khidmat Majelis al anwar....	62
I.	Program Kerja Majelis al anwar Sidoarjo.....	62
BAB IV ANALISIS DATA		74
A.	Peran Kegiatan Majelis al Anwar Sidoarjo bagi Remaja Tiem Khidmat dalam Membentuk Karakter Religius	74
B.	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Majelis Al Anwar Sidoarjo dalam membentuk karakter religius Remaja Tiem Khidmat	76
BAB V PENUTUP.....		80
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja tiem khidmat merupakan salah satu remaja yang dulunya mereka adalah sekelompok syekhhermania yang liar dari berbagai tempat yang suka dengan pembacaan shalawat Nabi dan belum mendalami ilmu agama sehingga ustad AnwarMusyadad merangkul semuanya untuk masuk dalam tiem khidmat yang selalu istiqamah maupun membantu dalam berlangsungnya kegiatan majelis al anwarsekaligus mempunyai pemikiran aspiratif dan representatif dalam diri sendiri. Pemikiran aspiratif merupakan suatu pemikiran untuk mengemban hati nur ani padaumat islam, dengan menjaga aturan-aturan yang ada di masyarakat, salah satunya dengan menjalankan sesuai ajaran agama islam dengan baik.

Sedangkan representatif adalah suatu pemikiran yang ada dalam diri seseorang menggantikan dalam generasi-generasi sebagai pondasi dalam menegakan ajaran Allah SWT diseluruh bumi. Remaja tiem khidmat mempunyai tugas, dan tanggung jawab terhadap bagaimana cara menyebarkan islam kedepannya.¹ Remaja tiem khidmat merupakan suatu alternatif bagi remaja terhadap pentarbiyahan dan pembinaan terhadap remaja yang baik. Dengan melalui organisasi di majelis al anwarmereka semua mendapatkan ilmu pengetahuan agama islam lebih mendalam, selain itu juga dapat

¹ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV Alfa Surya Grafika, 2003), 1.

mengembangkan kelebihan terhadap kreativitas yang dimilikinya. Pentarbiyahan dan pembinaan terhadap remaja sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat saat ini, karena usia remaja saat ini sangat puncak-puncaknya terhadap ego dan nafsu terhadap diri remaja saat ini, maka dari itu sangat membutuhkan bimbingan dan arahan sehingga remaja saat ini tau arah yang harus dituju, selain itu tidak cukup hanya diberikan doktrin-doktrin tentang agama yang seharusnya diteladankan mentah-mentah, norma-norma yang berada di masyarakat tidak cukup sehingga ketika mereka bersalah langsung diberikan hukuman.

Doktrin semacam ini membuat kaum muda semakin bebas dan penasaran dengandunia luar. Pada saat ini banyak sekali sikap remaja dalam religus yang sangat memprihatinkan terutama masalah akhlak maupun perilaku, misalnya banyak remajasaat ini yang terlibat kasus kriminal dengan contoh Narkoba, Tawuran, Pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Menurut pendapat ibu Woro S. Mengungkapkan bahwa mungkin kurangnya dari ruang terhadap penyaluran pemuda yang memiliki energi dan kreativitas yang lebih sedikit selama covid 19.²

Masa remaja adalah masa pubertas maupun masa pergantian mulai dari anak- anak hingga dewasa, seperti perubahan dari aspek fisik, psikis, dan psikososial. Remaja sering dikatakan sebagai masa peralihan pada tindakan maupun kondisisi dari anak-anak sampai menuju dewasa yang awalnya belasan

² Nabilla Tashandra, “ Pandemi Covid 19, Mengapa Kenakalan Remaja Masih Banyak Terjadi?”, https://lifestyle.kompas.com/read/2021/07/23/Diakses_11_September_2021/102710420/ pandemi/covid_19.

tahun, mulai dari umur 11 sampai 25 tahun. Pada masa ini, seseorang akan memunculkan beberapa perilaku sensitif, mulai dari susah diatur, perasaan yang sudah terangsang, sampai mudah tersinggung dari perkataan maupun tindakan dari orang lain. Perubahan terhadap remaja yang mulanya dari anak-anak hingga dewasa yang perubahannya sangat drastis.³ Sekarang kita semua berada di zaman yang sudah maju dengan adanya teknologi yang canggih pada saat ini.

Perkembangan sekarang dapat terpengaruh dalam perkembangan perilaku baik terhadap remaja. Untuk memperoleh suatu hasil dari perkembangan remaja yang lebih baik yaitu dari pengaruh lingkungan sekitar, teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Dalam kehidupan saat ini zaman terus semakin maju dengan adanya teknologi yang bisa dimanfaatkan sekarang. Namun permasalahan yang menunjang tinggi dengan penggunaan teknologi dapat merusak karakter remaja yang melampaui batasan sehingga karakter remaja menjadi lebih buruk. Perkembangan saat ini semakin pesat dengan penggunaan yang berlebihan terhadap remaja bagi lingkungan sekitar. Hal ini diketahui oleh adanya penurunan karakter remaja terhadap kedua orang tua maupun orang yang lebih tua.

Pada umumnya remaja saat ini ingin bergabung dengan pergaulan yang bebas tanpa aturan dari orang tuanya. Namun pada perkembangan teknologi yang positif juga tidak meyakini dari penggunaan teknologi juga bisa

³ Wakhidatul Khasanah, et. Al., "Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kab Buru", (IAIN Ambon, 2019), Vo.1, No.1, 58-59.

berdampak negatif terhadap remaja. Dalam menangani hal tersebut harus adanya pengawasan dari orang tua dan masyarakat sekitarnya. Pemberian kasih sayang terhadap orang tua sangatlah berharga bagi remaja khususnya di lingkungan bermasyarakat dikarenakan sangat berpengaruh bagi remaja saat ini.⁴

Bimbingan maupun dorongan dari kedua orang tua sangatlah berarti bagi usia remaja saat ini apalagi di lingkungan masyarakat. Karena perubahan dari anak-anak sampai remaja adalah suatu hal yang tumbuh pada dirinya terhadap emosionalnya yang tinggi, sehingga remaja sekarang butuh bimbingan dan dorongan kebaikan terhadap anak-anaknya yang sudah masuk usia remaja. Pada umumnya terhadap zaman yang maju dengan mengenal teknologi di kalangan remaja sudah banyak yang tidak mengerti tentang sikap religius dan banyak yang melupakannya. Kasus dan tindakan yang tidak mengerti tentang sikap religius bisa mengakibatkan perilaku kekerasan terhadap temannya maupun di lingkungan masyarakat yang sedang ramai sekarang. Direktur Ibu Woro S. Sulistyaningrum dalam bidang keluarga, perempuan, maupun anak pemuda dan olahraga Kementerian berpendapat bahwasannya Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya dari pemberian aktivitas dan pekerjaan terhadap kalangan remaja selama covid 19.⁵

Begitu juga jika generasi muda bila kurang terhadap pendidikan agama bagi generasi muda bisa mengakibatkan akhlak menjadi rusak dan menurun,

⁴ Ummu Faizzah, "Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember", (Tesis Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 5.

⁵ Ibid.,.

maka dari itu dengan adanya pendidikan agama bagi kalangan generasi muda sangatlah penting dengan bertujuan untuk membentengi diri dari perbuatan-perbuatan buruk disekitar lingkungannya, dengan adanya pendidikan agama bisa membentuk karakter dan perilaku remaja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu adanya kegiatan pengajian agama maupun majelis ta'lim bertujuan untuk mendidik generasi muda maupun masyarakat yang tidak mengetahui tentang ilmu agama islam.

Walaupun dalam pendidikan sendiri juga menjelaskan tentang bagaimanana moral yang baik dengan sesama teman sebaya maupun orang lain. Baiknya Pendidikan dibutuhkan dan diukur dengan adanya pendidikan karakter, pendidikan karakter tingkat dan tahapan terhadap pendidikan masih dianggap sebagai dasaran. Dengan pembelajaran terhadap pendidikan karakter sejak dini maka persoalan yang ada pada diri remaja adalah karakter dalam kegiatan sehari-hari.⁶ Thomas Lichona berpendapat bahwasannya pendidikan karakter terhadap remaja mempunyai arti tersendiri yaitu peduli terhadap sekitar, dan melakukan tindakan yang seharusnya termasuk dalam nilai-nilai etika yang bisa menghasilkan tindakan yang positif dan berguna bagi sekitar.⁷

Untuk mencapai suatu karakter yang baik terhadap remaja harus dibutuhkan dengan adanya pendidikan karakter terhadap remaja yang paling dasar. Pendidikan karakter harusnya diajarkan dan diterapkan mulai usia dini, dikarenakan usia dini adalah suatu masa-masa dimana sudah terbiasa pada

⁶ Amirullah, *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 9.

⁷ Johansyah, "Pendidikan Karakter dalam Islam", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume XI, No. 1, Agustus (2011), 87.

dirinya melalui didikan dari guru maupun orang tua. Maka dengan adanya majelis ta'lim berguna bagi kalangan remaja dengan tujuan bekal untuk kedepannya, guru maupun orang tua tidak cukup dalam mendidik terhadap murid-murid maupun putra-putrinya dalam membentuk karakter yang kuat dengan godaan-godaan apapun disekitar.⁸

Majelis ta'lim maupun pengajian agama adalah suatu bentuk kelembagaan pendidikan yang awal mulanya berasal dari Wali Sembilan hingga bertahan sekarang ini. Pengajian pada umumnya di tempatkan di masjid, musholla, dan sebagainya, selain itu majelis ta'lim mempunyai istilah yaitu suatu lembaga pendidikan agama tidak formal yang sudah berdiri sejak lama dan paling tertua sejak kehidupan para Rasulullah SAW hingga saat ini. Sejak awal mulanya Rasulullah SAW perjalanan menyiarkan agama dengan melakukan dakwahnya mulai dari membentuk suatu kegiatan pengajian.

Pengajian ini juga dilakukan bertempat di kediaman rumah Arqam bin Arqam (Baitul Arqam).⁹ Rasulullah Saw berdakwah dalam perjalanan dakwahnya dan menyiarkan agama islam dengan sembunyi-sembunyi ketika beliau masih bertempatan di Makkah. Dengan didirikan majelis ta'lim ini sangat berguna bagi kalangan remaja dan masyarakat lainnya dengan tujuan mengenali ilmu pengetahuan agama islam, dan juga meningkatkan kesadaran dalam diri manusia. Selain itu majelis ta'lim juga mempunyai fungsi sendiri, selain itu majelis guna mempunyai tujuan dalam menyiarkan agama islam yang

⁸ Ibid.,17.

⁹ Khalid Muhammad, *Karakteristik Prihidup Enam puluh Sahabat Rasulullah SAW*, (Bandung:Diponegoro, 1983), 42.

mengedapkanan keimanan(keyakinan) terhadap Allah SWT.

Keluhuran terhadap budi pekerti atau akhlak perlu ditanamkan sejak usia dini, selain itu akhlak tidak hanya terbentuk didalam hati seseorang saja melainkan harus mempunyai upaya melalui proses pembentukan yang cukup lama dan serius. Jadibenar jika pendidikan terhadap generasi muda saat ini di pondok pesantren menjadi fokus utama terhadap generasi muda sebelum mempelajari ilmu agama islam dengan memberikan padanya yang paling utama adalah sopan santun terlebih dahulu dikarenakan guna untuk membentuk moral atau sikap mereka terhadap guru, ilmu pengetahuan, orang tua dan masyarakat. Keberhasilan orang yang menyebarkan ajaran islam tergantung pada *manhaj* (metode). Karena metode dipandang sebagai cara yang paling ampuh untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan kepada orang lain. Namun jika metode yang digunakan dalam menyiarkan agama itu salah maka akan mengakibatkan kegagalan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan tujuan pada majelis taklim ini bertujuan untuk memperbaiki etika maupun budi pekerti generasi muda saat ini dengan adanya kegiatan majelis taklim, selain itu bertujuan untuk mengembangkan bakat non akademik, menambah ilmu pengetahuan agama dan yang terakhir untuk menambah pengalaman baru pada diri sendiri.

Pada awalnya Majelis al Anwar Sidoarjo mayoritas jama'ahnya banyak yang sudah tua, kemudian ustad Anwar Musyadad merangkul generasi muda gabung pada tiem khidmat majelis al Anwar Sidoarjo dengan tujuan mempunyai aktifitas positif, menambah wawasan, dan lain sebagainya.

Maka dari itu penjelasan terhadap latar belakang tersebut penulis sangat tertarik untuk meneliti hal tersebut supaya menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama islam yang lebih mendalam lagi dengan adanya “Peran Majelis Al Anwar Sidoarjo Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Tiem Khidmat”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran majelis Al Anwar dalam meembentuk karakter religius remajatiem khimdmat?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung majelis Al Anwardalam membentuk karakter religius?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran majelis Al Anwar Sidoarjo dalam membentukkarakter religius bagi remaja tiem khidmat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pada majelis AlAnwar dalam membentuk karakter religius.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah wawasan maupun pengetahuan baru bagi penulis maupunorang lain.
2. Dapat dijadikan bahan wawasan baru bagi pembaca yang tidak mengetahuiaatau bisa dijadikan sebagai refrensi baru.

Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
2. Menjadi bahan rujukan atau informasi pada mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mengandung arti dari istilah-istilah penting yang menjadi fokuspeneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak salah mengartikan arti kata yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ Istilah yang ditekankan pada bagian ini adalah istilah yang beragam. Istilah yang ditekankan mengarah pada variabel penelitian dan variabel pendukung.¹¹

Dari Judul “*Peran Majelis al anwar Sidoarjo Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Tiem Khidmat*”. Pada judul tersebut ada beberapa istilah yang harus dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Majelis Al Anwar Sidoarjo

Peran adalah tindakan yang dikerjakan pada suatu peristiwa. Meskipun majelis taklim sendiri adalah suatu pendidikan Islam informal yang bertujuan untuk membentuk manusia lebih dekat pada Allah SWT dalam perihak ibadah, dan membentuk seseorang mempunyai akhlakul karimah pada sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

Pada majelis taklim sendiri mempunyai suatu kegiatan yang bernama mengaji maupun ngaji. Mengaji mempunyai arti yang tidak hanya membaca saja, melainkan harus mengerti dan memahami isi yang dikaji dalam

¹⁰ Mahjuddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi)*, (Jember: IAIN Jember, 2002), 45-46.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 102.

bacaan, kemudian ngaji mempunyai arti yaitu mengambil ilmu atau membaca setelah itu mendapatkan ilmu. Oleh karena itu dalam mengaji itu harus memerlukan sosok guru guna mengarahkan ke jalan yang benar.

2. Karakter Religius

Karakter biasanya disebut oleh seseorang terhadap watak pada diri sendiri yang bersifat bathin yang mempengaruhi semua perilaku, pikiran, budi pekerti atau etitudo yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Sedangkan religius yaitu suatu sikap dan tingkah laku yang harus patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Hubungan antar manusia pada setiap Sang Penciptanya. Jadi, Karakter religius yaitu sifat maupun perilaku pada diri seseorang yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut.

3. Remaja Tiem Khidmat

Remaja tiem khidmat adalah suatu perkumpulan remaja yang dari luar bergabung dalam majelis al anwar Sidoarjo yang mempunyai niat istiqamah yang tinggi dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.

Maka yang dimaksud peran majelis al anwar Sidoarjo bagi remaja tiem khidmat dalam membentuk karakter religius yaitu adanya peran majelis taklim pada proses menyalurkan ilmu agama terhadap penyampaian atau cara yang menyenangkan serta berfungsi untuk meningkatkan karakter religius seseorang.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun terhadap penelitian lainnya yang pernah dilakukan serta memiliki keterkaitan dengan tema yang saya angkat saat ini. Adapun penelitian-penelitian yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meilinda Dwi Lestari yang berjudul “Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo”. Yang berlatar belakang bahwasannya pendidikan karakter sangatlah penting bagi kehidupan kedepannya dan bukan hanya belajar tentang pencak silat. Perbedaan dari penelitian dahulu hingga penelitian yang akan datang adalah sama- sama menjelaskan tentang karakter religius, lokasi dan remajanya. Kesimpulannya adalah karakter religius dan disiplin di ekstrakurikuler tapak suci sangatlah berarti bagi kehidupan selanjutnya.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Thohari dengan judulnya. “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong”. Yang menjelaskan bahwasannya adanya pendidikan karakter terhadap anggota PSHT dalam latihan sehari-harinya sangatlah berharga bagi anggota-anggota PSHT yang baru masuk maupun yang sudah menjadi warga. Perbedaan dan persamaannya adalah sama-sama

¹² Meilinda Dwi Lestari, “Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018).

menjelaskan tentang karakter terhadap remaja, yang membedakannya dari peneliti adalah tempat dan tujuan.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Ferida Usman dengan judul, “Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1”. Menjelaskan bahwasannya kegiatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat kegiatan pengajian rutin maupun majelis taklim yang dilaksanakan oleh ibu-ibu dan masyarakat sekitar dengan tujuan sarana ilmu pengetahuan agama islam.¹⁴
4. Kajian yang ditemukan oleh Yanuar Iko Saputra dengan penelitian yang berjudul, “Internalisasi Nilai Religius Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Musholla Al-Hidayah desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Yang menjelaskan bahwasannya suatu proses untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai religius di desa Karangreja. Perbedaan dan Persamaan adalah sama-sama menjelaskan tentang majelis taklim, sedangkan dalam sisi perbedaan adalah dari sisi tujuan, orang, maupun lokasi.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan Muhammad Arif Mustofa dengan skripsinya berjudul, “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”. Yang menjelaskan dalam skripsinya bahwasannya majelis taklim sangatlah

¹³ Imam Thohari, “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

¹⁴ Leni Ferida Usman, “Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2019).

¹⁵ Yanuar Iko Saputra, “Internalisasi Nilai Religius Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Musholla Al-Hidayah desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016).

penting bagi kehidupan sehari-hari sebagai ilmu alternatif bagi pendidikan islam yang belum mengerti ilmu tersebut. Perbedaan dan persamaan dari skripsi terdahulu hingga saat ini adalah sama-sama menjelaskan tentang mejelis taklim sebagai ilmu pengetahuan agama islam. Sedangkan perbedaanya adalah dari segi lokasi majelis taklim, dan kalangan remajanya.¹⁶

6. Selanjutnya Ummu Faizah dengan penelitiannya yang berjudul, “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember”. Yang menjelaskan dalam penelitiannya adalah suatu kegiatan islami untuk merubah kepribadian remaja terhadap adanya majelis shalawat di desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember. Perbedaan dalam penelitian Ummu Faizah dengan penelitian yang akan datang adalah dari segi mengajarnya terhadap majelis tersebut. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan ilmu pengetahuan islami.¹⁷
7. Menurut penelitian terhadap Fitroh Eko Masyhuda dengan skripsinya yang berjudul, “Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember”. Yang menjelaskan bahwa peran majelis taklim atau pengajian sangatlah dibutuhkan oleh kalangan remaja masjid yang mana dulunya remaja

¹⁶ Muhammad Arif Mustofa, “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”, (Skripsi STAIN Curup, 2016).

¹⁷ Ummu Faizah, “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa Dalam Merubah Kepribadian Pemuda Di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember”, (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

masjid ini tidak mengenal tentang religius atau kajian keagamaan, maka dari itu dibentuknya majelis taklim di masjid. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan tentang majelis taklim dan tujuannya sedangkan dalam perbedaannya tidak menjelaskan tentang remaja masjid maupun dari segi lokasinya.¹⁸

8. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah yang skripsinya berjudul, “ Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kab Tulang Bawang Barat”. Yang dalam skripsinya melatar belakangi suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Mercu Buana yang mengakibatkan hal-hal positif salah satunya ada pengajian rutin, diba’an, maupun mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat sekitar sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut.¹⁹ Persamaan dari penelitian terdahulu hingga sekarang yakni sama-sama menjelaskan tujuan, perbedaannya di penelitian ini bahwasannya terdapat di kalangan remaja dan karakter religiusitas terhadap remaja.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Rama Dini dengan judulnya, “Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)”. Yang menjelaskan di latar belakangnya tentang penanaman

¹⁸ Fitroh Eko Masyhuda, “Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember”, (Skripsi Fakultas dan Keguruan, 2021).

¹⁹ Defi Nur Amanah, “ Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kab Tulang Bawang Barat”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, 2019).

karakter religius terhadap kalangan remaja dengan adanya kegiatan islami di masjid desa Tanjungsari. Persamaan dari penelitian ini yakni menjelaskan tentang religiusitas terhadap remaja. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi tempat maupun terhadap remajanya.²⁰

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Suhartanti dengan judul skripsinya, “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Yang dilatar belakangnya menjelaskan tentang kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji yang dilakukan di Desa Bajang dengan sangat rutin dan semangat oleh kalangan remaja yang dulunya nilai-nilai religiusnya menurun sehingga remaja ini menjadi lebih baik dengan adanya kegiatan tersebut. Perbedaan dari latar belakang skripsi terdahulu hingga sekarang ini adalah tentang pembacaan kitab maupun tidak ada pembacaan maulud diba’.²¹

Dalam perbedaan dari penelitian sebelumnya yang pernah diteliti terhadap berbagai tokoh di atas dibedakan dari sisi tempat dan lokasi dalam penelitian yang akan diteliti, serta remaja maupun jama’ah yang akan diteliti.

G. Metode Penelitian

²⁰ Susi Rama Dini, “ Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)”, (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013).

²¹ Ririn Suhartanti, “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021).

1. Jenis penelitian

Agar penelitian ini teratur dan tidak keluar dari latar belakang diatas seharusnya memerlukan sebuah metode yang tepat pada penelitian. Adapun metode yang digunakan terhadap peneliti. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memiliki karakteristik sendiri yang secara alami sebagai prosedur penelitian untuk mencari informasi yang bersifat deskriptif yang berupa lisan atau perkataan dari seseorang yang akan diteliti dan di wawancarai, serta turun dilapangan (*Field research*). Pendekatan kualitatif ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan jawaban maupun pertanyaan yang akan diwawancarai.

Jenis penelitian ini adalah salah satu proses analisis terhadap kejadian di lapangan.²²

2. Sumber Data

a. Data primer

Data Primer adalah suatu data yang didapat dan diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. sumber utama dari penelitian ini salah satunya merujuk pada Lora Anwar Musyadad, jama'ah, dan remaja tiem kitmat yang ikutserta dalam kegiatan majelis al anwar dalam sehari-hari.²³

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), 3.

²³ Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cita, 2002), cet,12, 107.

bacaan dengan berbagai macam sumber lain. Penelitian mengumpulkan informasi dengan menggunakan data yang bersumber dari Buku, Jurnal, artikel, maupun skripsi yang sudah tertulis oleh orang lain lalu dijadikan sebagai sumber data tambahan pada hasil laporan skripsi maupun penelitian.²⁴

H. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kali ini mengumpulkan data-data dan informasi yang relevan oleh peneliti. Peneliti kali ini langsung terjun ke lapangan supaya mengetahui berbagai aspek permasalahan yang ada di lapangan untuk mendapatkan informasi. Maka dari itu penelitian kali ini menggunakan metode untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut pendapat Lexy J. Moleong wawancara merupakan suatu metode untuk mencari informasi terhadap penelitian yang sesuai dengan judul, maka dari itu peneliti mengumpulkan pertanyaan yang akan di wawancarai oleh dua belah pihak yang bersangkutan dan akan diberikan jawaban atas pertanyaan yang diberi.²⁵ Menurut pendapat Sugiyono terhadap wawancara yang tidak terstruktur adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari siapa saja yang menceritakan suatu permasalahan yang ada disekitar tanpa menggunakan aturan yang sudah disusun secara sistematis.²⁶ Jadi wawancara merupakan suatu cara agar

²⁴ Ibid,,.102

²⁵ Ibid,,.3.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),

mendapatkan suatu informasi maupun data melalui tanya jawab antara pewawancara. Hal ini dalam wawancara salah satunya melalui jama'ah, remaja yang berusia 11 hingga 25 tahun, dan ustad lora Anwar Musyadad selagi pengurus majelis al anwar Sidoarjo untuk mengetahui tentang karakter religius terhadap kalangan remaja dengan adanya majelis al anwar.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan penglihatan terhadap peneliti dalam aktifitas sehari-hari dengan menggunakan semua alat indra pada peneliti, penelitian mencari informasi dengan berbagai cara.²⁷ Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila jika penelitian berkenan dengan suatu gejala-gejala alam, maupun perilaku manusia disekitarnya. Observasi dalam segi proses pelaksanaannya salah satunya dibagi menjadi observasi berperan (*Participant Observastion*), dan observasi non partisipan (*non participant observation*). Dalam observasi non partisipan dibagi menjadi dua kelompok yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur dalam penjelasan tersebut dapat dimengertibahwasannya observasi merupakan suatu pengamatan dalam berlangsungnya dalam penelitian dan tidak terlibat dalam gejala-gejala tersebut melainkan sebagai pengamat independen. Observasi juga digunakan dalam penelitian guna mendapatkan informasi dan data-data maupun mengamati bagaiman

(Bandung: Alfabeta, 2007), 197.

²⁷ Husaini Usman dan kawan-kawan., *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 52.

keadaan karakter religius terhadap remaja dengan adanya majelis al anwar. Menurut pendapat S Margono observasi partisipan adalah suatu observasi terhadap pengamatan yang akan diteliti dalam kehidupan sehari-hari yang akan di observasi serta melakukan kegiatan dalam sehari-hari terhadap kegiatan majelis ta'lim al-anwar.²⁸ Supaya penelitian ini mengetahui secara mendalam tentang kegiatan yang dilakukan terhadap majelis ta'lim al-anwar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai suatu hal berupa catatan tertulis maupun foto yang berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan dengan mencari data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan majelis taklim al-anwar dalam sehari-hari.²⁹ Menurut pendapat Musfiquon bahwasannya dokumentasi merupakan suatu kumpulan kebenaran terhadap data yang tersimpan berbentuk teks maupun foto dengan peristiwa yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi guna mengetahui permasalahan yang ada di majelis al anwar dan mengetahui sejarah daerah lokasi penelitian meliputi sejarah desa dan struktur majelis al anwar. Dengan adanya data-data tersebut maka penelitian ini dapat meningkatkan keabsahan terhadap data-data yang dikumpulkan akan lebih terjamin, sehingga peneliti benar-benar mengumpulkan data sesungguhnya.

²⁸ S. Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.161.

²⁹ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. IV, hlm 71-73.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui permasalahan dan mendapatkan informasi lebih mendalam dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan. Sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh orang-orang tentang penelitian di atas. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis dan memaparkan terhadap suatu hal yang penting, dan menyimpulkan kepada orang lain maupun menceritakannya permasalahan tersebut.³⁰

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yang mendeskripsikan tentang alur maupun jalan pembahasan dalam skripsi yang berawal dari bab awal atau pendahuluan hingga bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB I : Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB II : Bab dua menjelaskan tentang pengertian Karakter Religius menurut para ahli, membentuk karakter religius, dan lain sebagainya.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan dan memaparkan seputar penyajian data yang berupa deskripsi lokasi majelis al anwar Sidoarjo, faktor pendukung dan faktor penghambat majelis al anwar Sidoarjo, serta struktur majelis al anwar Sidoarjo, remaja tiem khidmat, dan lain sebagainya

BAB IV: Memaparkan data dengan melalui penyajian data-data terhadap peran

³⁰ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1st ed, (Jombang: LPPM, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), 91-92.

majelis al anwar Sidoarjo dalam membentuk karakter religius remaja tiem khidmat,dan faktor penghambat dan faktor pendukungnya

BAB V : Kesimpulan dan saran-saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KARAKTER RELIGIUS

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah suatu unsur kepribadian seseorang yang dilihat dari segi etis maupun moral. Karakter sendiri masuk dalam serangkaian perilaku, sikap, motivasi dan keterampilan sebagai nilai-nilai kapasitas moral terhadap seseorang ketika akan menghadapi kesulitan maupun kesusahan. Jadi religius merupakan implementasi dan penghayatan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan sekitarnya.¹

Sedangkan kata *religi* atau *religi* yang berasal dari bahasa Belanda yaitu *religie*, dalam bahasa Inggris yaitu *religion*. *Relegere* atau *relegere* adalah kata yang bersumber dari bahasa Latin yang mempunyai arti “hati-hati” dan berpegang teguh pada norma maupun aturan secara ketat. Kemudian *relegere* adalah meningkatkan diri seseorang pada suatu kegaiban. Makud dari pengertian tersebut mengenai religi adalah suatu keyakinan pada diri seseorang norma-norma hidup dan nilai-nilai harus dipegang kuat sekaligus dijaga dengan penuh perhatian.²

Menurut pendapat Fitroh Eko Masyhuda yang dituliskan dalam skripsinya bahawasannya karakter juga disebut dengan watak yang mempunyai arti sifat bathin yang ada dalam diri manusia yang

¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), 124.

² Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2012), 34.

mempengaruhi pikiran, tingkah laku, budi pekerti maupun moral terhadap manusia itu sendiri. Sedangkan religius sendiri merupakan tingkah laku dan sikap yang dilakukan dalam sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama yang dipercayainya.

Jadi kesimpulannya dari karakter religius adalah sifat dan tingkah laku manusia yang patuh dalam ajaran agama.³ Sedangkan menurut pendapat Agus Wibowo yang ditulis dalam skripsinya Fitro Eko Masyhuda mengenai karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang berarti sifat kejiwaan, akhlak maupun budi pekerti yang membedakan manusia itu dengan manusia lainnya.⁴ Jadi baik buruknya terhadap seseorang dilihat dari karakter maupun akhlak yang ada dalam diri seseorang, karena karakter sudah melekat pada diri seseorang sehingga menjadi kebiasaan dalam sehari-hari.

Menurut pendapat Nurcholis Madjid terhadap jurnal yang sudah dituliskan oleh Kristiya Septian Putra bahwasannya agama tidak hanya percaya terhadap sesuatu yang gaib dan melakukan ritual-ritual tertentu. Melainkan agama merupakan seluruh perbuatan manusia yang terpuji dengan mendapatkan ridho Allah SWT. Maka dari itu hal ini agama masuk dalam totalitas perbuatan manusia terhadap kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan iman kepada Allah SWT, sehingga perbuatan manusia yang didampingi oleh agama maka akan terbentuk menjadi akhlakul karimah

³ Fitroh Eko Masyhuda, "Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember", (Skripsi Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), 12.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Intenasional Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2013), 11.

yang sudah terbiasa dan melekat pada diri sendiri dalam sehari-harinya.⁵

Dalam skripsi Nurzakayah yang ditemukan bahwasannya menurut kamus ilmiah populer yang ada dalam bukunya Ahmad Maulana mengenai karakter adalah suatu watak atau kebiasaan setiap manusia yang sudah melekat dari bayi hingga dewasa.⁶ Karakter sendiri adalah suatu cara berfikir dengan bertingkah laku terhadap masyarakat sekitar sehingga mempunyai ciri khusus terhadap setiap individu dan bekerjasama terhadap ruang lingkup keluarga maupun sekitarnya. Selain itu menurut perspektif para tokoh lainnya mengenai arti dari karakter sendiri yaitu diantaranya.

Menurut pendapat Simon Philips dalam bukunya Masnur Muslich bahwasannya yaitu suatu nilai-nilai etika yang menuju dalam perilaku, sikap, dan pemikiran yang muncul setiap individunya.⁷ Selain itu menurut Koesuma beranggapan tentang karakter yaitu suatu kepribadian seseorang sehingga kepribadian seseorang dianggap sebagai ciri khas seseorang terhadap karakteristik terhadap gaya hidup yang bersumber dari lingkungan sekitar atau bisa dari bawaan lahir.⁸ Menurut pendapat Huzuwah Ahmad Ichsan dan Rohmat Dwi Yuniarta terhadap penemuannya dalam buku yang berjudul *Alhamdulillah Anakku Nakal* yang ditulis oleh Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin mengenai karakter adalah suatu dorongan terhadap

⁵ Kristiya Septia Putra, "Implementasi Pendidikan Agama Melalui Budaya Religius di sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol III, No. 2 November, 2, (2015), 22-23.

⁶ Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer, Cet. II*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), 202.

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

⁸ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 80.

kedua orang tua untuk membangun mindset terhadap diri anak agar mempunyai karakter baik dalam bermasyarakat maupun berkeluarga kedepannya.⁹ Menurut psikologi tentang karakter menjelaskan makna tersendiri yaitu pertama suatu kualitas terhadap bentuk sifat tetap yang melekat dan sebagai identitas diri sendiri, kedua integrasi maupun sintesa yang berasal dari diri sendiri yang berbentuk suatu unitas maupun kesatuan, ketiga dalam kepribadian manusia dilihat dari segi moral dan etis manusia itu sendiri.¹⁰

Dalam karakter sendiri biasanya sama dengan istilah etika, akhlak, moral maupun nilai-nilai moral, dan sehingga cenderung konotasi positif, tidak sekedar netral saja. Seseorang yang dikatakan berkarakter maka harus terwujudnya tingkahlaku kebaikan dalam diri sendiri yang sesungguhnya. Sedangkan menurut pendapat Muhammad Fadillah, dan kawan-kawannya mengenai religius adalah suatu tingkahlaku maupun sikap yang harus ditaati sesuai dengan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain dalam pelaksanaan, dan harus hidup rukun dalam beda agama. Maka dari itu religius adalah suatu perbuatan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Jadi karakter religius yaitu suatu perilaku maupun sikap seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Salah satunya toleran

⁹ Huzuwah Ahmad Shofiyudin, dkk, "Strategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, (Telaah Kritis Buku " Alhamdulillah Anakku Nakal" Karya Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin)", Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2 (2021), 94.

¹⁰ JP Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 82.

¹¹ Muhammad Fadillah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 190.

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain bukan hanya agama islam saja, dan harus hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²

2. Membentuk Karakter Religius di Majelis al anwar Sidoarjo

Pada setiap seseorang berharap menjadi yang paling baik terhadap hidupnya baik semasa hidupnya di bumi maupun diakhirat. Adapun cara untuk menjadikan hidup lebih baik pada diri seseorang dari hari sebelumnya maka harus diperlukan suatu usaha dalam diri seseorang supaya mendapatkan harapan yang diinginkan. Maka dari itu harus ada kesungguhan dan semangat yang bukan hanya sekali saja melainkan membutuhkan suatu proses pelatihan diri dalam mengikuti kegiatan majelis taklim atau biasa disebut istiqamah.

Majelis al anwar adalah suatu majelis taklim yang bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih baik daripada sebelumnya, dengan itu ustad Anwar Musyadad memberikan suatu kajian-kajian kitab fiqh mendasar dan diiringi pembacaan shalawat juga untuk kalangan masyarakat awam maupun remaja-remaja saat ini, yang dimana kajian tersebut mempelajari sebagai berikut:

- a. *Riyadha* merupakan suatu latihan kejiwaan melalui upaya membiasakan padadiri sendiri agar tidak menjalankan suatu hal yang mengotori jiwa seseorang.
- b. *Riyadha* sendiri menurut para ahli tasawuf adalah perpaduan antara

¹² Faiqol Sahal Mahfudh, “ Model Pembentukan Karakter Religius Santri, Tahfid Al Qur’an di Pondok Pesantren” Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Vol. 13, No.3, Desember 2015), 352.

Tawakkal dan Sabar menumbuhkan sikap mental sehingga merasa tenang dan senang menerima segala sesuatu baik berupa kondisi maupun situasi. Setiap apa yang terjadi pada dirinya diterima dengan hati yang baik, bahkan dengan rasa bahagia dan nikmat walaupun kondisi yang menimpanya sangat berat sekali, oleh karena itu sudah ketentuan Allah SWT.

Menurut para Ulama mengenai *Riyadha* yaitu salah satu cara pendidikan tasawuf yang sudah dirumuskan oleh para sufi dalam melatih diri dan meneguhkan jiwa seseorang dari rayuan syaitan, hawa nafsu, dan hal-hal yang menuju negatif.¹³

c. *Mujahadaha* merupakan suatu usaha pada diri seseorang dalam memperbaiki diri, memperhatikan rasa pada jiwa dan diri seseorang yang berbentuk fana, sehingga seseorang dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk, selain itu juga bisa merasakan kenikmatan yang dirasakan secara langsung.

d. *Mujahadaha* meningkatkan keimanan pada keyakinan yang kuat terhadap diri seseorang atas ketentuan yang diperlihatkannya.¹⁴

3. Macam-macam Nilai Religius

Menurut pendapat Muchl As-Samani didalam penelitian Tia Indrianti bahwasannya Nilai merupakan suatu yang diyakini dalam diri sendiri dan

¹³ Asep Usman Ismail, dan kawan kawan, *Tasawuf*, edit. Sri Mulyati. Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta.

¹⁴ Al Gahzali, *Arba'in, 40 dasar agama dalam hujjah al-islam*, (Yogyakarta, Penerbit Pustaka Sufi, 2003), 45.

mendorong supaya dapat terwujudkannya.¹⁵ Nilai-nilai dalam karakter merupakan suatu landasan utama bagaimana manusia dengan cara berfikir terhadap suatu nilai-nilai dalam tingkah laku yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan diatas mengenai nilai-nilai karakter dapat diketahui dengan menggunakan cara berfikir seseorang dalam melakukan kegiatan apapun yang bersumber dari tingkah laku sehari-hari. Maka dari itu nilai-nilai karakter sendiri yaitu suatu kesadaran maupun kemauan yang ada pada diri seseorang dalam melakukan perilaku baik terhadap Allah SWT, lingkungan sekitar, maupun diri sendiri khususnya agar menjadi seseorang yang berguna dalam hidupnya.

Nilai-nilai yang harus ada terhadap diri seseorang salah satunya yaitu harus mempunyai sopan santun, menghormati, tanggung jawab pada tugas yang diberikan, tumbuh rasa peduli terhadap manusia lainnya, serta dapat dipercaya.¹⁷ Selain itu yang sudah dituliskan terhadap skripsinya oleh Fitroh Eko dalam penelitiannya Anisa Meydiana yang mengutip pernyataan dari Abdul Majid dan kawan-kawan pada bukunya dengan judul “ Pendidikan Karakter Perspektif Islam”. Menurut pendapat Winarno Surakhmad bahwasannya pada agama islam sendiri nilai religius terbagi menjadi dua macam yaitu:

¹⁵ Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cv Wacana Primata, 2012), 5.

¹⁷ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 44.

a. Nilai *Ilahiyah*

Nilai *Ilahiyah nash* merupakan suatu nilai yang lahir dari keyakinan terhadap Allah Swt. Nilai-nilai *Ilahiyah* yang paling mendasar dalam kehidupan dalam sehari-hari adalah sebagai berikut:

1. Iman merupakan suatu sikap batin yang ada dalam diri seseorang dalam sepenuhnya percaya kepada Allah SWT.
2. Islam merupakan suatu sikap kepasrahan dan taat dalam peraturan Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam yang sudah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah menjauhi larangan-larangan Allah SWT
3. *Ihsan* merupakan suatu sikap dalam seseorang dalam keadaan sadar bahwa Allah SWT senantiasa hadir dimanapun kita berada.
4. *Taqwa* bahwasannya suatu sikap dalam seseorang dengan keadaan sadar bahwa Allah SWT selalu memantau kita terhadap semua perilaku dalam sehari-hari dengan keadaan takut sehingga dapat menjaga diri terhadap perilaku yang tidak diridhoi Nya.
5. *Ikhlas* merupakan suatu sikap asli terhadap perilaku dan tingkah laku terhadap seseorang yang seolah-olah menginginkan keridhoan Allah SWT.
6. *Tawakal* merupakan suatu sikap terhadap manusia dalam penuh harapan terhadap Allah SWT dan berharap akan mendapat pertolongan dari Allah SWT sehingga mendapatkan jalan yang terbaik.

7. Syukur merupakan suatu sikap terhadap rasa penuh terimakasih atas penghargaan dan nikmat dengan kerunia yang sudah diberikan oleh Allah SWT.
8. *Sabar* merupakan suatu sikap tabah dalam menghadapi besar kecilnya kehidupan yang sangat pahit dalam segi lahir dan batin, maupun psikologisnyadan fisiologisnya.¹⁸

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah merupakan nilai-nilai yang berhubungan terhadap manusia ataudisebut *hablum minanas* yang berunjuk pada budi pekerti, salah satunya nilai-nilaiyang ada dalam nilai insaniyah adalah sebagi berikut:

1. Rasa cinta kasih terhadap sesama manusia dalam berkeluarga, maupun dimana kita berada atau disebut sebagai (*Sillat al-rahim*).
2. Memiliki rasa persaudaraan yang bersifat keilmuan dengan didasari olehkesamaan agama yaitu agama islam yang disebut sebagai (*Al-Ukhuwah*).
3. Tidak memandang jenis kelamin, Ras, Suku, dan lain sebagainya, karena manusia sama dalam harkat dan martabatnya di mata manusia (*Al- Musawah*).
4. Suatu sikap terhadap manusia dalam wawasan yang seimbang dalam memandang maupun menilai manusia itu dalam sebelah mata

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), 5-8.

- (Al'Adalah).
5. Suatu sikap terhadap sesama manusia dengan baik sangka dalam sesuai ajaran agama masing-masing, karena manusia pada hakikatnya diciptakan oleh Allah SWT yang berasal dari kesucian.
 6. Sikap rendah hati yang dimiliki oleh manusia yang tumbuh dalam diri manusia karena kemuliaan hanyalah milik Allah SWT (*Al-Tawadhu'*).
 7. Sikap yang dimiliki oleh manusia pada tepat janji dan selalu menepati janji bila dia membuat janji awal mulanya (*Al-wafa'*).
 8. Suatu sikap lapang dada terhadap manusia dalam menghargai orang disekitanyaterhadap pendapat maupun pandangannya (*Insyirah*).
 9. Suatu sikap yang dapat dipercaya dalam diri manusia terhadap manusia lain. (*Al-Amanah*).
 10. Suatu sikap yang terhadap harga diri manusia yang tidak menyombongkan diri kepada manusia lainnya (*Ta'affuf atau Iffah*).¹⁹

Menurut pendapat yang dituliskan didalam skripsinya Nurzakiyah bahwasannya nilai-nilai karakter terhadap diri seseorang dijelaskan dalam tiga hal yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak

Akhlak menurut bahasa yang awal mulanya berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti dalam suatu tingkah laku, watak dan moral

¹⁹ Fitroh Eko Masyhuda, "Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda di desa Wonosari Puger Jember", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 35.

maupun budi pekerti, dan tabiat.²⁰ Bahwasannya akhlak mempunyai arti yaitu suatu tingkah laku terhadap lingkungan sekitar apalagi di kalangan masyarakat yang sudah melekat sejak lahir.

b. Etika

Etika berasal dari kata Yunani yaitu Ethos yang merupakan suatu perkataan yang berarti nilai-nilai, maupun ukuran-ukuran bagi perilaku manusia yang baik.²¹ Ketika dalam pergaulan dalam hidup bermasyarakat hingga bernegara tentang pergaulan dalam tingkat internasional harus memerlukan sistem bagaimana cara seseorang bergaul.

c. Budi Pekerti

Budi pekerti merupakan suatu alat batin sebagai panduan perasaan dan akal terhadap seseorang dalam mengimbangi antara baik buruknya seseorang. Maka dari itu budi pekerti dibagi menjadi dua pengertian salah satunya arti dari berbudi yaitu mempunyai perlakuan dalam kebaikan, sedangkan pekerti merupakan watak, akhlak maupun perbuatan.²²

4. Proses Pembentukan Karakter

Dalam skripsi yang ditemukan oleh Tia Indrianti dalam bukunya Syamsul kurniawan bahwasannya mengenai pembentukan karakter sudah

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), 6.

²¹ Nurzakiah, “ Strategi Pembentukan Karakter Peserta didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017), 13.

²² Hasan Oetomo, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 11.

ada sejak lahir hingga menginjak usia lima tahun, kemampuan nalar terhadap anak masih belum tumbuh sehingga dalam pikiran bawah sadar anak dapat menerima dan masih terbuka semua informasi yang diterima oleh anak mudah masuk kedalam pikiran bawah sadarnya tanpa ada penyeleksian terlebih dahulu. Itu semua bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga, orang tua maupun lingkungan sekitar.²³ Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwasanya pondasi awal terbentuknya suatu karakter sejak lahir sudah terbangun, dan faktor utama dalam pembentukannya adalah orang tua. Selain itu faktor lain yang bisa membuat karakter terhadap anak adalah lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah.²⁴

Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah dalam perkataan yang diucapkan kepada orang lain sehingga mengganggu lingkungan sekitar. Maka dari itu karakter disebabkan karena kebiasaan yang dilakukan terhadap diri seseorang, karakter pada akhirnya akan menjadi suatu yang melekat terhadap diri seseorang yang membentuk suatu kebiasaan. Kebiasaan awal mulanya berasal dari suatu tingkah laku yang disadari maupun yang disengaja, walaupun pada akhirnya dilakukan dalam sehari-hari maka terjadi kebiasaan terhadap seseorang tanpa disadari dan pada akhirnya melekat sampai dewasa kebiasaan tersebut sehingga menjadi sebuah

²³ Tia Indrianti, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur", (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), 27.

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 62.

karakter.²⁵

Menurut pendapat Sukma Nuria Vikra yang ditulis dalam skripsinya adalah bahwa karakter mempunyai makna pada nilai tentang suatu hal sehingga sesuatu ini mempunyai suatu nilai yang terwujud dalam bentuk tingkahlaku terhadap diri seseorang yang dinamakan karakter. Maka dari itu pusat dari kata karakter sendiri adalah suatu tingkah laku terhadap seseorang dalam nilai-nilai kebaikan. Terhadap kehidupan sehari-hari, kata karakter mempunyai makna lain salah satunya yaitu moral, akhlak, etika, maupun budi pekerti.²⁶

5. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Religius

Manusia adalah individu yang beragama (*homo religius*). Dalam menjadikan manusia agar memiliki karakter religius harus membutuhkan bimbingan dan binaan terhadap manusia itu sendiri. Lingkungan keluarga juga bisa membentuk dan memberi arahan terhadap seseorang mengenai nilai-nilai agama yang harus ditaati dalam sehari-hari. Faktor yang mempengaruhi karakter terhadap remaja menurut istilah dalam islam bisa disebabkan karena faktor keturunan maupun gen yang dapat mempengaruhi salah satu pembentukan karakter terhadap remaja. Namun dalam faktor tersebut ditemukan bahwasannya yang paling penting terhadap dampak karakter seorang remaja salah satunya adalah teman sebaya, orang tua, guru, maupun makanan dengan tujuan membentuk karakter yang lebih baik

²⁵ Ibid,62.

²⁶ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 23.

kedepannya.²⁷

Dengan demikian sudah jelas bahwasannya karakter terhadap remaja bisa dibentuk dengan faktor utama, faktor utamanya adalah orang tua sendiri. Malah sebaliknya faktor penghambat terhadap pembentukan karakter terhadap remaja juga disebabkan karena orang tua sendiri yang kurang memberikan perhatian, kasih sayang, maupun dukungan kepada anak-anaknya, tidak memberikan contoh keteladanan, malah memberikan tuntutan kepada anak yang terlalu tinggi yang mengakibatkan anak menjadi tidak sopan terhadap orang tuanya, dan juga tidak bisa memberikan kepercayaan terhadap anak-anaknya.²⁸

Selain itu dalam karakter maupun kepribadian seseorang bisa berubah-ubah yang secara alami disebabkan oleh lingkungan sekitarnya, hal ini disebabkan kebanyakan oleh anak-anak yang belum dewasa. Berdasarkan penjelasan diatas sudah cukup jelas bahwasannya suatu kepribadian yang mempengaruhi karakter anak adalah faktor dari orang tua, lingkungan sekitar, pendidikan, maupun emosional terhadap diri sendiri. Menurut pendapat Jalaluddin dalam bukunya dengan judul Psikologi Agama, yang dituliskan dalam skripsi bahwasannya faktor yang mempengaruhi dalam karakter religius terhadap seseorang dibagi menjadi dua faktor salah satunya yaitu:

a. Faktor Internal

²⁷ Ibid,18.

²⁸ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko desa Plososari Kecamatan Grati Kab. Pasruhandinamika", Jurnal Dinamika, Vol. 2 No. 2, (2017), 133.

Faktor internal biasanya disebabkan terhadap diri seseorang. Menurut Jalaluddin Rahmat dibagi menjadi empat penyebab yang dialami terhadap faktor internal yaitu:

1. Tingkat Usia

Tingkat Usia biasanya mempengaruhi cara bagaimana setiap individu berfikir pada agama. Faktor ini biasanya mencerminkan terhadap cara berfikir seseorang dan pemahaman agama pada tingkatan usia yang berbeda-beda.

2. Kepribadian

Seseorang mempunyai suatu kepribadian hidup yang berbeda-beda dan unik sehingga dalam kepribadian seseorang di buat sebagai suatu identitas. Yang membedakan dalam kepribadian seseorang terhadap karakter religius hanya jiwa keagamaannya yang melekat pada jiwa.

3. Keadaan Jiwa

Jiwa manusia mempunyai hubungan antara kondisi terhadap diri manusia yang menyebabkan faktor dari dalam diri manusia itu sendiri.

4. Faktor *Hereditas*

Faktor ini biasanya disebabkan oleh suatu hubungan emosi terhadap orang tua terhadap anak-anak.²⁹

b. Faktor Eksternal

²⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2010), 303- 304.

Manusia biasanya disebut sebagai makhluk yang beragama *Homo Religius*. Bahwasannya manusia mempunyai potensi yang mendasar sehingga bisa mengembangkan sebagai makhluk yang beragama. Faktor ini mempengaruhi pada perkembangan jiwa keagamaan terhadap seseorang dimanapun dia berada. Dalam faktor eksternal yang mempengaruhi karakter terhadap diri seseorang disebabkan tiga faktor salah satunya sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan terhadap keluarga khususnya terhadap kedua orang tua bisa menyebabkan karakter keagamaan terhadap anak-anaknya muncul dalam sendirinya dalam melakukan didikan terhadap agama islam, dan membimbing anak dalam perintah agama.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Dalam faktor lingkungan biasanya juga menyebabkan karakter terhadap diri manusia, sehingga dengan ditegakan aturan di lingkungan masyarakat apalagi terhadap nilai-nilai agama sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah terhadap karakter seseorang sangat berpengaruh sekali apalagi mendapatkan bimbingan dan didikan yang berupa dalam suatu pembiasaan terhadap sehari-hari, dengan contoh kejujuran, toleransi, keadilan dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya ditarik kesimpulannya

yaitu dengan adanya faktor yang lebih utama dalam mempengaruhi karakter religius seseorang. Faktor tersebut adalah faktor alam maupun fitrah (*nature*). Agama mengajarkan terhadap setiap seseorang cenderung memiliki fitrah dalam mencintai kebenaran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang penyajian data dan pembahasan mengenai gambaran objek penelitian, pembahasan temuan dan penyajian data. Selanjutnya terhadap gambaran objek penelitian menjelaskan maupun mendeskripsikan terhadap gambaran umum dan objek penelitian terhadap sub-sub pembahasan yang sesuai diteliti.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Deskripsi Letak Geografi Majelis Al anwar Sidoarjo

Dalam penelitian, tempat maupun lokasi kegiatan majelis al anwar di lihat dari letak geografinya bertempat di rumah ustad lora Anwar Musyadad, yaitu di Perumahan Nizar Mansion E3-12 Star Safira Regency, Sidoarjo. Bahwasannya di lingkungan perumahan beliau sangat indah dan rapi, tapi sayangnya lokasi tersebut pada kalangan masyarakatnya acuh tak acuh terhadap sesamanya, selain itu akan dijelaskan terkait awal mula terjadi majelis al anwar dari letak geografis, sejarah, visidan misi, susunan struktur anggota maupun kepengurusan remaja tiem khidmat majelis al anwar, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui awalmula letak geografis pada majelis al anwar sebgai berikut:

1. Masuk perumahan Nizar Mansion No 12-13 depan kiri pas musholla perumahan Nizar Mansion.
2. Kurang lebih 1.3 KM dari Utara desa Masangan Wetan dan perumahannya dekat dengan jalan raya.

3. Lokasinya dekat dengan jalan tembusan menuju ke Sukodono.
4. Lokasinya maupun tempatnya diapit oleh perumahan-perumahan, selain itu dekat dengan sawah-sawah.

B. Majelis Ta'lim

Menurut etimologis adalah suatu tempat untuk menambah dan belajar tentang ilmu pengetahuan agama islam. Majelis ta'lim juga mempunyai makna sendiri dari arab dan dibagi menjadi dua kata yakni "Majelis" dan "Ta'lim". Majelis sendiri yang terbentuk dari isim makan dengan makna *jalasa* adalah suatu tempat untuk seseorang yang alim sedangkan Ta'lim sendiri merupakan suatu kata yang sudah terbentuk dari masdar yang diambil dari kata '*alama - yuallimu* yang mempunyai makna dari belajar. Dari kedua kata diatas digabungkan menjadi satu yang berarti majelis ta'lim yang biasa orang awam bilang dengan arti suatu tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama islam dengan adanya guru. Majelis ta'lim ini biasanya juga disebut oleh pengajian tabligh yang sudah terbentuk dari masa Nabi hingga sekarang ini. Untuk berdakwah dengan menyampaikan tentang ilmu pengetahuan agama islam yang sudah di terapkan kepada Nabi kita Muhammad SAW dengan perantara sahabat-sahabatNya.¹

Menurut pendapat Defi Nur Amanah dalam skripsinya, majelis adalah suatu tempat maupun lembaga yang mengurus tempat dalam kegiatan belajar mengejar pengetahuan agama islam.² Sedangkan menurut pendapat Harizah

¹ Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm, 1038.

² Defi Nur Amanah, "Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al Adhar desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kab. Tulang Bawang Barat", (Skripsi, Fakultas Ushulluddin Adab dan

Hamid dalam definisi majelis ta'lim merupakan suatu tempat maupun organisasi dalam membina dan mendidik dengan kegiatan agama yaitu agama islam. Majelis taklim mempunyai makna tersendiri yaitu suatu kegiatan yang bergerak pada lembaga pendidikan yang tidak begitu formal (non formal), sehingga mempunyai waktu yang tertentu dengan ketentuan yang sudah diterapkan. Dalam majelis ta'lim juga mempunyai suatu kegiatan positif yang dimana terhadap kalangan remaja maupun masyarakat yang tidak mengerti tentang ilmu pengetahuan agama islam. Struktur organisasi dalam majelis ta'lim juga suatu kegiatan yang tidak termasuk dari organisasi sekolah. Majelis ta'lim sendiri juga mengajarkan tentang cara mendidik akhlaq anak menjadi baik untuk kedepannya nanti. Serta menambah wawasan seseorang supaya tidak menjadi bodoh terhadap umat beragama islam dan mencapai hidup yang penuh keberkahan serta kenikmatan yang diberi oleh Allah Aza Wajalla.³

Dalam skripsinya Toso Timbul Priyanto menurut pendapat Sidiq Cahyadi menjelaskan pengertian majelis ta'lim yaitu suatu majelis ilmu yang non formal dengan tujuan menyiarkan maupun berdakwah ilmu pengetahuan agama di lingkungan sekitar. Dalam majelis taklim juga mempunyai struktur kepengurusan. Dalam majelis ta'lim ini dapat dibedakan dengan lembaga-lembaga formal yang salah satunya:

1. Majelis Ta'lim atau pengajian merupakan suatu lembaga yang tidak formal
2. Waktu yang ditentukan oleh Majelis Ta'lim sudah ditetapkan oleh

Dakwah, 2019), 8.

³ Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam", (Lampung Selatan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup), Vol.1, No. 01, 2016, 12-13.

pengurus-pengusnya sehingga menjadi kondusif dan teratur, tidak seperti lembaga-lembaga formal lainnya yang masuk setiap hari.

3. Majelis Ta'lim juga mempunyai peserta yang biasan disebut dengan jamaah banyaknya orang tidak disebut dengan siswa-siswi. Dan juga tidak wajib diselenggarakan oleh kalangan siswa-siswi atau remaja manapun.⁴
4. Untuk berdakwah di jalan Allah SWT dan menambah wawasan ilmu pengetahuan agama islam yang tidak formal.

C. Sejarah Terbentuknya Remaja Tiem Khidmat Majelis Al anwar Sidoarjo

Majelis ta'lim adalah suatu lembaga keilmuan yang bergerak bukan dalam lembaga formal yang didalamnya diiki oleh kalangan jamaah dan sudah berdiri hingga sejak para nabi Muhammad SAW hingga saat ini dengan tujuan bedakwah di jalan Allah SWT. Dari awal Rasulullah SAW sudah banyak yang mengikuti perjalanan beliau yakni mengislamkan kaum perempuan terutama pada istrinya sendiri, Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Khattab ra, dan Khadijah binti Khawailidra, dan muslimah lainnya yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Lalu dalam mejelis tersebut makin lama bercampur dengankaum laki-laki maupun kaum hawa. Dimana pengajian tersebut dilakukan dengan kaum laki-laki yang bernama Abu Bakar Siddiq Zaid bin Haritsah dan yang terakhir ada Ali bin Abi Thalib, dengan dibentuknya kegiatan majelis tersebut sangatlah berarti bagi kalangan masyarakat sekitar.

Majelis al anwar adalah sutu majelis ta'lim yang terjadi pada tanggal 2

⁴ Sidiq Cahyadi, "Peran Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kali lobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen", (Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2017), 21.

Januari 2016 yang didirikan oleh R.A Anwar Musyadad yang berasal dari pamekasan, Madura. Yang terbentuk karena adanya sekelompok masyarakat maupun kalangan remaja sedang melakukan aktifitas seperti bermain kartu remi, cangkruk, dan lain sebagainya. Aktifitas tersebut dilakukan di perumahan Nizar Mansion blok E3-12 yang bertempat di pos depan rumah ustad Lora Anwar Musyadad yang sekaligus dekat dengan musholla, selain itu dilakukan hingga menjelang shubuh dan itudilakukan setiap hari sehingga membuat ustad lora Anwar Musyadad merasa terganggu dengan aktifitas tersebut.⁵

Beliau juga berbicara kepada peneliti bahwasannya beliau adalah seorang ustad, dan tugas ustad sebenarnya membimbing, medidik, dan memberi arahan yang baik bagi sekitarnya bukan malah diam saja maupun membiarkan masyarakat seperti itu, lalu beliau awalnya ingin menasehati masyarakat yang ada di pos untuk melakukan aktifitas yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Tapi beliau memakai cara lain dengan mengajak jama'ah setelah shalat maghrib yang ada di musholla dan kebetulan juga beliau adalah ketua ta'mir dari musholla Nizar Mansion. Setelah shalat maghrib beliau menginformasikan lewat WA maupun langsung pada jama'ahnya bahwasannya beliau mempunyai keinginan untuk membuat kajian ilmiah yang rutin dan membahas kitab fiqh yang paling dasar sehingga dapat dimengerti bagi seorang mukallaf.

Salah satu kitabnya adalah Safinatun Najah, Mabadi' Fiqhiyyah sampai FathulQarib. Kajian tersebut rutin dilaksanakan pada setiap hari selasa malam

⁵ Ustad Lora Anwar Musyadad, wawancara, Sidoarjo 17 Maret 2023.

rabu setelah shalat isya' yang berlandaskan kepada kitab Ta'lim Muta'lim karangan Syaikhul Islam Burhanuddin yang menganjurkan untuk memulai sesuatu yang baik hendaknya dilakukan pada hari rabu.

Pada saat itu juga jama'ahnya masih sekitar 10 sampai 20 orang itupun yang mengikuti banyak yang sudah lanjut usia. Ketika sudah berjalan kurang lebih 2 bulanan jama'ahnya merasa jenuh dan bosan dengan kajian tersebut yang hanya sekedar kajian kitab saja, lalu kemudian beliau memakai cara yang sudah di ajarkan oleh kerabatnya yaitu dengan adanya pembacaan shalawat Nabi yang itu dimana kalangan remaja masih dua orang yang bernama dana dan dany.

Kemudian mereka berdua belajar memainkan hadroh dengan ustad sirajuddin dari Ketapang Sidoarjo dan alhamdulillah lama kelamaan tambah pintar saja kata beliau. Sebelum kajian kitab dimulai lora Anwar Musyadad menerapkan ajaran dari kerabat tersebut terhadap majelis ta'limnya.

Pada saat itu remaja yang gabung dalam majelis al anwar hanya 2 orang saja, sehingga beliau memfikirkan dan berdiskusi pada mas dana dan mas dany bagaimanabisa merangkul remaja-remaja yang dari luar untuk gabung dalam majelisnya dan mempunyai niat istiqamah yang tinggi seperti Majelis Rasulullah yang mayoritas jama'ahnya banyak yang remaja.

Setelah terkumpul semua remaja yang bisa memainkan hadrah beliau membentuk tiem hadrah dengan tujuan menambah semangat dalam ngaji kitabnya. Maka dari itu beliau mengawali kajian-kajian kitab dengan pembacaan rotibul athos dan dibarengi dengan bacaan shalawat maupun diba'

sehingga pada ngaji kitab jama'ah tidak merasa bosan dalam mengaji nantinya. Kemudian ada salah satu jama'ah tabligh sekaligus jama'ahnya yang mendekati beliau memberi masukan dan memberi nama majelis ta'lim ini adalah majelis al anwar yang artinya majelis penuh cahaya, dan itu juga sekaligus nama beliau dan sekaligus diresmikan pada tanggal 4 Desember 2018 di rumah bapak Joko yang berada di Perumahan Nizar Mansion.

Pada waktu itu bertepatan Maulud Nabi Muhammad SAW ustad Anwar Musyadad mengundang salah satu habib yang bernama Habib Ubaidillah al Habsi dan dihari itu juga tiba-tiba membludak remaja-remaja yang dari luar mengikuti kajian tersebut, dikarenakan flayer yang diberikan oleh ustad Anwar Musyadad di sebar di berbagai sosial medianya Habib Ubaidillah al Habsi. Setelah itu beliau keluar ide-ide baru kenapa saya tidak merangkul anak-anak remaja yang dari luar gabung dalam majelis al anwar sebagai tiem khidmat kemudian beliau membuka siapa saja yang berminat gabung dalam majelis al anwar sebagai tiem khidmat majelis al anwar Sidoarjo.

Kemudian banyak yang bergabung dalam majelis al anwar dan beliau mengumpulkan remaja-remaja yang dari luar laki-laki maupun perempuan dengan mempunyai niat istiqamah pada majelis al anwar Sidoarjo, selain itu juga open rekrutmen melalui Instagram resmi majelis al anwar. Setelah terkumpul beliau menanyakan kepada remaja-remaja yang bisa bagian-bagian dokumentasi, konsumsi, parkir, dan lain sebagainya, maka dari itulah disebut Remaja Tiem Khidmat.

Remaja tiem khidmat adalah salah satu organisasi remaja islam yang

dibentuk oleh ustad Anwar Musyadad yang berada di sekitar daerah Sidoarjo yang gabung dalam majelis al anwar Sidoarjo yang selalu istiqomah dalam suatu kegiatan berlangsung. Selain itu remaja tiem khidmat berasal dari luar yang sangat liar sehingga remaja tersebut di rangkul oleh ustad Anwar Musyadad, kemudian remaja tiem khidmat ini juga mempunyai pemikiran aspiratif dan representatif. Pemikiran aspiratif yaitu mereka semua mampu mengembangkan amanat hati nur ani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat sekitar, selain itu pemikiran representatif adalah salah satu remaja yang mewakili generasai muda sebagai pilar yang menegakan ajaran ilahi diseluruh bumi pertwi.

Remaja merupakan suatu masa dimana masa pertumbuhan yang dialami mulai dari anak-anak hingga menuju remaja atau dewasa. Menurut pendapat Salzman mengenai remaja adalah suatu masa yang dimana remaja ini mempunyai masa perkembangan yang dulunya ketergantungan oleh orang tua sekarang berubah menjadi mandiri (*dependece*).⁶

Masa remaja juga mempunyai suatu proses perkembangan maupun potensi terhadap remaja yang mempunyai aspek dari usia enam tahun sampai menuju dewasaberumur tiga puluhan.⁷ Menurut pendapat dari Organisasi Kesehatan Dunia yang disebut (**WHO**) bahwasannya pada umumnya mempunyai batas umur mulai dari sepuluh tahun hingga sembilan belas tahun. Remaja biasanya mempunyai masa yang dimana remaja ini memiliki sifat individu yang

⁶ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakary, 2000), 184.

⁷ Harlock, E.B, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*, (Jakrata: Erlangga, 2010), 156.

berkembang dari masa puncak seksualnya. Selanjutnya remaja juga memiliki masa perkembangan terhadap psikologinya dan pola berfirkannya mulai dari masa anak-anak sampai menjadi dewasa. Yang terakhir biasanya adanya peralihan yang terjadi pada ketergantungan terhadap sosial dan ekonomi pada diri remaja sehingga menjadi relatif lebih mandiri.⁸

Dari penjelasan diatas menurut Sarlito W bahwasannya remaja mempunyai masa- masa perkembangannya. Menurut pendapat Pratiwi dalam bukunya yakni menjelaskan bahwasannya remaja adalah suatu perkembangan yang terjadi dalam diri terhadap individu yang mulanya dari tanda-tanda seksual yang sekunder hinggakematangan.⁹

Remaja menurut istilah dalam psikologi yaitu *adolescence*, istilah tersebut jugaberasal dari kata *adolescere* (yang berasal dari kata benda *adolenscentia* yakni remaja), atau juga bisa disebut sebagai remaja yang tumbuh menuju kedewasaan. Istilah tersebut juga termasuk suatu kematangan terhadap emosional, kematangan mental, dan yang terakhir perubahan terhadap fisik pada diri remaja.¹⁰ Terdapat ciri-ciri remaja yang paling muncul terhadap remaja, pada masa-masa remaja sendiri terbagi menjadi dua fase. Yang pertama adalah masuk dalam fase remaja awal, lalu kedua masuk dalam fase- fase remaja akhir juga mempunyai perbedaan yang perlu kita ketahui. Awal masa remaja adalah suatu tahap awal yang memasuki masa remaja. Maka dari itu sifat awal masuk remaja juga masih muncul sifat kekanak- kanakan dan

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada,2015), 12.

⁹ Pratiwi M, *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosional*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 17.

¹⁰ Muhammad al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 56.

belum bisa mengontrol emosional, juga sebaliknya ketika beranjak menuju masa remaja akhir dalam masa awal remaja dikit demi sedikit akan hilang masa dimana remaja yang dulunya masih kekanak-kanakan sehingga menjadi dewasa dan bisa mengendalikan emosional pada diri sendiri.

1. Ciri-ciri Remaja

Menurut Pandangan Blair dan kawan-kawan didalam buku Ida Umami yang berjudul Psikologi Remaja bahwasannya terhadap remaja mempunyai ciri khas tersendiri yaitu:¹¹

- a. Mengalami perubahan terhadap pertumbuhan fisik dalam diri remaja yang paling cepat dibanding dengan fase perubahan sebelum dan sesudah. Pada pertumbuhan terhadap fisik remaja yang mengalami fase awal remaja sangatlah cepat apalagi dengan pertumbuhan tulang-tulang tubuh remaja yang mudah memanjang sangat cepat sehingga tulang-tulang ini menjadi besar dan kuat. Pertumbuhan terhadap remaja bukan hanya sekedar dari tulangnya saja, namun pertumbuhan terhadap remaja juga mengalami pertumbuhan pada organ-organ tubuh pada bagian dalam organ tubuh manusia. Seperti ginjal, jantung, dan alat pencernaan lainnya.
- b. Mempunyai sinergi yang berlimpah secara fisik dan psikis untuk mendorong mereka semua supaya memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Masa remaja adalah suatu masa yang paling kuat secara fisik serta mempunyai banyak kreatif dan inovasi secara mental yang

¹¹ Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 2.

kuat sepanjang masa hidupnya.

- c. Mempunyai fokus perhatian yang lebih terarah kepada teman sebaya dibanding orang tua dan secara langsung akan melepaskan diri dari keterikatan kedua orangtua.
- d. Mempunyai keinginan yang sangat kuat terhadap lawan jenis. Masa remaja juga sudah mengenal hubungan dengan lawan jenis tidak hanya dengan teman sebaya. Yang berunjuk dan mengarah terhadap suka dengan lawan jenis.
- e. Mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri tentang agama. Pada masa remaja ingin berusaha menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Apabila remaja mampu menemukan dengan cara yang baik dan benar maka dialah akan memperoleh ketenangan terhadap dirinya. Maka sebaliknya ketika remaja tidak menemukan arti kebenaran terhadap dirinya maka dia akan terasa bimbang pada dirinya.¹²

Menurut pendapat Putro yang terhadap penelitiannya yang ditulis dalam skripsi Agnes Nanda Saputri bahwasannya ciri-ciri remaja sendiri adalah suatu masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa sehingga nampak dari fisiknya sudah terlihat dibanding masih anak-anak, tetapi terhadap pola fikir belum nampak dewasa.¹³ Remaja juga mengalami konflik, kegelisahan dan kebingungan terhadap diri sendiri apabila remaja ini mempunyai suatu permasalahan dan belum bisamenyelesaikan sendiri

¹² Ibid.,3.

¹³ K.Z. Putro, “ Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”, Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama 17(1), (2017), 25-32.

dengan cara baik. Secara biologi dan psikis tentang remaja tentang gaya hidup sudah nampak jelas bahwasannya remaja tersebut sudah menjadi dewasa.

2. Tugas Remaja

Remaja juga mempunyai tugas yang harus ditaati karena remaja sendiri harus beranjak menuju dewasa dan masa perkembangan terhadap diri sendiri, ketika tidak diberi tugas terhadap remaja dan ada bimbingan oleh orang dewasa maka remaja tersebut tidak bisa berkembang menjadi dewasa. Menurut pendapat Havinghurst dalam skripsinya Agnes Nanda Saputri tugas remaja yaitu yang pertama remaja harus bisa mampu membina dan membimbing hubungan baru dan harus lebih sabar terhadap lawan jenis maupun teman sebaya yang kedua dapat menjalankan tentang sosial dengan jenis kelaminnya, dapat menerima dengan sabar tentang keadaan fisik secara efektif, yang terakhir dapat mengontrol emosional pada diri sendiri. Maka ketika tugas tersebut sudah selesai dijalankan maka remaja itu sudah menjadi dewasa pada diri.¹⁴

3. Faktor kenakalan remaja

Zaman modern saat ini dengan adanya berbagai macam alat komunikasi yang sudah berkembang, apalagi terhadap kalangan remaja saat ini. Masalah utama terhadap kenakalan remaja juga bisa melalui teman sebaya maupun dari sekitar lingkungan, dengan terjadinya kenakalan remaja sangatlah berlangsung terhadap pola kehidupan remaja sendiri yang selalu dilakukan

¹⁴ Agnes Nanda Saputri, " Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung Barutikung Semarang", (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa, 2020,) 20.

dalam sehari-hari. Rendahnya terhadap kesadaran moral dan sopan santun terhadap remaja sekarang ini harus mendapatkan perhatian dan penanganan khusus oleh pemerintah maupun orang tua, apabila tidak segera dilakukan maka bisa mengakibatkan dan menyebabkan timbulnya kenakalan terhadap remaja.

Menurut pendapat yang sudah diteliti oleh Agnes Nanda Saputri dalam buku yang berjudul *Juvenile Delinquency* adalah suatu perilaku yang menyimpang terhadap perilaku remaja atau biasa disebut kenakalan remaja. Pada masa perubahandengan jati dirinya kebanyakan remaja saat ini sering melakukan tindakan yang menyimpang dan mengakibatkan kerugian sehingga tidak memikirkan diri sendiri maupun orang lain. Perilaku menyimpang terhadap remaja biasanya timbul dari teman sebaya maupun lingkungan sekitar.¹⁵

Dalam bukunya *Juvenile Delinquency* juga menjelaskan tentang kejahatan remaja yang salah satunya disebabkan oleh masa bodonya terhadap sosial atau bisa disebut gejala patologi sosial sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang terhadap anak muda sekarang.¹⁶ Kenakalan remaja yaitu kenakalan yang disebabkan oleh anak-anak remaja, salah satu faktor lain yang mengakibatkan kenakalan remaja adalah dengan kurangnya ilmu pengetahuan agama terhadap setiap individunya.¹⁷

Kenakalan remaja juga disebabkan oleh dua faktor, faktor internal maupun

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press 2014), 6.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Suparman Manuhung, “ Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1), (2019), 9-16.

faktor eksternal.

Faktor internal terjadi pada diri sendiri, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan di sekitar. Salah satunya disebabkan oleh orang tua maupun kerabat dekat. Menurut penelitian Unayah dan kawan-kawan bahwasannya kenakalan remaja merupakan suatu hal yang disebabkan oleh patologi sosial yang disebabkan oleh kalangan remaja yang bisa menyebabkan kejahatan, kekerasan maupun kriminal di masyarakat.¹⁸ Patologi sosial ini disebabkan karena pengaruh sosial dalam masuknya budaya-budaya barat sehingga mempengaruhi terhadap kenakalan pada remaja.

D. Tujuan Majelis Ta'lim

Dari penjelasan terhadap majelis ta'lim pada dasarnya memiliki tujuan tersendiri dibandingkan dengan lembaga-lembaga formal sejarah dibentuknya majelis ta'lim kali ini akan diperjelas sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

Majelis ta'lim mempunyai fungsi sendiri didalam lembaga pendidikan yang tidak formal bagi kalangan remaja dalam bermasyarakat nantinya. Yang akan dimana remaja ini mengembangkan dalam kepribadiannya serta pembinaan terhadap keluarga samawa besoknya, dan juga dibentuknya lembaga pendidikan yang tidak formal ini di majelis ta'lim juga bisa mengubah kalangan remaja maupun jama'ah lainnya supaya megerti

¹⁸ Nunung Unayah, dan kawan-kawan, "The Phenomenon Of Juvenile Delinquency and Criminality", Jurnal Sosial Informa, 1(2), (2015), 121-140.

tentang ilmu agama serta dapat memperbaiki suatu karakter remaja, sebagai motivator dan pengontrolan terhadap kalangan remaja terhadap zaman yang sudah maju saat ini yang sangat keras.

2. Tempat belajar dan mengajar

Majelis ta'lim biasanya juga bertujuan untuk sebagai sarana belajar mengajar bagi kalangan remaja maupun orang tua yang ingin memperdalam ilmu agama dan meningkatkan pengalaman dan pemahaman tentang ilmu agama.¹⁹ Maka dari itu dengan adanya tujuan yang sudah diterapkan di majelis ta'lim berguna bagi kalangan remaja yang tidak mengenal ilmu agama sehingga bermanfaat bagi kalangan remaja di era modern sehingga muncul tersendiri dan memiliki akhlak yang mulia.

3. Tempat kegiatan dan kreativitas

Majelis ta'lim juga guna mempunyai tujuan yang sangat berarti untuk suatu tempat kegiatan dan kreativitas untuk menyibukan diri bagi kalangan remaja supaya mempunyai pengalaman baru untuk bekal kedepannya lagi dalam bermasyarakat atau berumah tangga. Karena sekarang ini remaja khususnya terhadap kalangan wanita juga mempunyai tugas sama halnya dengan laki-laki yakni pengembangan ilmu agama untuk kehidupan besok supaya mempunyai pandangan dalam hidupnya.²⁰ Didalam majelis ini juga mempunyai tugas dan wewenang untuk mengembangkan bagaimana majelis ini bisa berkembang lebih pesat. Maka dari itu didalam majelis ini

¹⁹ AM Saefuddin, *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial Ekonomi, dan Politik Untuk Indonesia Emas*, (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995), 33-34.

²⁰ Ibid., 34-35.

kreativitas bagi kalangan remaja

4. Pusat Pengembangan dan Pembinaan

Adanya majelis ta'lim ini terhadap kalangan remaja yang dulunya malas- malasan melakukan kegiatan beribadah maupun kegiatan lainnya sekarang mulai berubah dan berkembang pesat. Maka dari itu dengan adanya pusat pengembangan dan pembinaan di majelis ta'lim terhadap remaja khususnya sangat berpengaruh sekali terhadap hidupnya agar teratur dan terbimbing. Sehingga mempunyai kompetensi dan kualitas terhadap sumber daya manusia (SDM).

E. Peran Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim juga mempunyai peran yang berada di lingkup remaja maupun masyarakat sekitar. Dengan adanya majelis ini juga mengakibatkan dan membawa banyak manfaat bagi umat islam. Dalam perannya majelis ta'lim juga tidak terbatasselama ini, Khususnya bagi remaja kaum perempuan dalam bermasyarakat maupun berumah tangga dan sangat berharga bagi diri sendiri untuk memperdalam agama. Kepentingan dan kehidupan terhadap kaum perempuan dalam bermasyarakat sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:²¹

1. Pembinaan keimanan terhadap kalangan remaja

Majelis juga mempunyai peran sendiri dibandingkan dengan lembaga- lembaga formal lainnya yang lebih dominan dalam mendidik maupun membina terhadap mental dan jiwa rohaniyah terhadap remaja

²¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 256.

khususnya remaja perempuan.²² Sehingga dengan adanya pembinaan dan didikan dari majelis remaja mempunyai imanyang kuat dalam beribadah, serta aktif dalam kegiatan postif lainnya. Majelis juga tidak mendidik dan membina terhadap perempuan saja melainkan juga mempunyai peran lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas iman seseorang. Salah satu kegiatan majelis akan dijelaskan sebagai berikut:

2. Materi dalam kajian majelis

Didalam majelis sendiri mempunyai materi dan kajian khusus yang berperan sebagai peningkatan dalam keimanan dan ketaatan seseorang kepada Allah SWT. Materi yang diajarkan di majelis ta'lim dijelaskan secara mendalam dapat berguna untuk benteng hati nurani seseorang. Dalam materi ini juga diisi kajian khusus bagi remaja supaya mempunyai pegangan atau bekal untuk berumah tangga dan bermasyarakat. Majelis ini juga diisi oleh ustad Lora AnwarMusyadad dan diiringi dengan shalawatan. Majelis al anwar sangatlah beda dengan majelis-majelis lainnya dikarenakan dengan adanya pembacaan shalawat dan bimbingan terhadap kalangan remaja-remaja lainnya. Menurut pendapat Yusuf Qardhawi bahwasanya membina dan mendidik hati nurani adalah “Iman yang menolong dalam hati nurani sehingga memberikannya dengan cahaya terang sehingga menjadi lebih kuat, terang, dan mempunyai pandangan kedepannya yang lebih baik.”²³

3. Kitab Rujukan

²² Ibid., 257.

²³ Yusuf Al Qardhawi, *Iman dan Kehidupan, terj.* (Jakarta: Bulan dan Bintang, 1983), 184.

Majelis ta'lim al anwar juga mempunyai kitab rujukan yang biasanya di terapkan di pondok pesantren lainnya dalam pembinaan iman dan karakter terhadap suatu kalangan remaja maupun masyarakat yang belum mendalami agama maupun tidak mengerti sama sekali.²⁴ Yang diberikan oleh ustad maupun kyai dengan pedoman Al qur'an dan hadist yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Biasanya majelis al anwar menggunakan kitab kuning salah satunya menggunakan kitab Aqidatul Awam, Safinatun Najah, Ta'lim Mutaallim, maupun kitab Hidayatul Mutaalim, dan lain sebagainya.

4. Adanya Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter dalam majelis ta'lim sangatlah berpengaruh terhadap masyarakat maupun lingkungan masyarakat saat ini apalagi di zaman modern sekarang ini dikarenakan untuk membentengi diri di lingkungan bermasyarakat yang kurang baik khususnya bagi kalangan remaja saat ini. Majelis ta'lim pada umumnya menyampaikan dan memberikan tausiyah dengan menggunakan kitab-kitab pada umumnya kepada kalangan remaja maupun jama'ah sehingga kalangan remaja maupun jama'ah merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu majelis ta'lim al anwar beda dengan majelis-majelis lainnya yang hanya sekedar menyampaikan dan memberikan tausiyah saja. Yang membedakannya adalah ada pendekatan, motivasi, serta didikan yang diasuh oleh ustad Lora Anwar Musyadad dengan kalangan remaja sehingga remaja sekarang merasa tersentuh dan tergugah alam bawa sadarnya. Maka dari itu ustad Lora Anwar Musyadad

²⁴ Saleh Fauzan Bin Abdullah, *Al Fuzan, Ilmu Tauhid I. Terj.* (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1999), 6.

juga memberikan suatu pendidikan khusus yang diberikan oleh remaja yaitu pendidikan karakter. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh ustad Anwar Musyadad untuk memberikan pendidikan karakter padaremaja salah satunya adalah membuat suatu kegiatan religius yang berupa ziarah kubur terhadap wali-wali Allah dan pembelajaran-pembelajaran iqra', banjari, dan lain sebagainya, beliau juga mengajarkan pendidikan karakter terhadap remaja biasanya menggunakan kitab Ta'alim Muta'alim yang langsung dipraktekan terhadap remaja. Pendidikan karakter sangatlah berharga bagi kalangan remajadikarenakan untuk membimbing remaja iuntuk menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.²⁵ Dengan adanya pendidikan karakter di majelis al anwar terhadap remaja khususnya sangat membantu sekali untuk kemajuan diri, pengembangan, perbaikan, serta penyaringan terhadap sekitarnya untuk menjadikan jiwa dan prinsipremaja menjadi lebih kuat untuk menerima.

5. Adanya Konsultasi

Majelis ta'lim al anwar juga mengadakan dan memberikan kegiatan bertukar pikiran terhadap permasalahan keluarga yang sudah menikah maupun diri sendiri yang belum menikah supaya mendapatkan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam keluarga.²⁶ Terkadang remaja ketika mendapatkan suatu permasalahan di manapun mereka tinggal tidak bisa menyelesaikan permasalahannya dan lari

²⁵ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 111.

²⁶ Ibid.

menenangkan diri dengan meminum-minuman keras adalah solusi utama untuk menyelesaikan permasalahannya. Dengan adanya konsultasi dan bimbingan terhadap kalangan remaja di majelis al anwar justru malah membuat remaja ini bisa memiliki pikiran-pikiran yang positif untuk menyelesaikan permasalahannya.

6. Adanya pembacaan sholawat

Menurut bahasa shalawat mempunyai arti yaitu doa sedangkan menurut istilah merupakan suatu ungkapan maupun pujian yang diberikan untuk Nabi Muhammad SAW yang berbentuk do'a dengan salah satu bukti cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan ibadah kepada Allah SWT. Pembacaan shalawat dibawa oleh kalangan orang-orang Yaman, Arab disamping pendakwah-pendakwah berasal dari negara Kurdistan atau Irak yang disebarkan di berbagai negara. Hingga saat ini keturunan orang Arab banyak kita jumpai dan mereka semua mempertahankan tradisi diba' atau pembacaan shalawat.²⁷ Kitab maulid al-Diba', albarzanji ditulis oleh zuriyah yang keturunan Rasulullah SAW dengan menjelaskan semua perjalanan masa hidup sampai meninggal baginda Rasulullah SAW. Maka dari dengan adanya pembacaan shalawat di majelis al anwar sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja saat ini, yang harus kita ketahui tentang pembacaan shalawat juga salah satu upaya untuk berdakwah.

Dengan pembacaan shalawat di majelis al anwar dalam situasi dan

²⁷ Sholeh Ilham, "Kajian Terhadap Tradisi Shalawat Jami'iyah Ahbabul Al- Mustafa Kabupaten Kudus, (Studi Living Hadist)", Skripsi, (Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), 42-43.

kondisi majelis sangat menggugah semangat yang dibawa oleh semua tiem banjari dengan melalui lantunan syair yang diiringi oleh banjari maupun hadrah. Pembacaan shalawat juga membuat semua kalangan remaja mempunyai karakter religius dengan sendirinya dan juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, tentu yang dirasakan oleh remaja awal mulanya terasa aneh dan tidak terbiasa mengikuti kegiatan pengalaman spiritual.²⁸

F. Visi dan Misi Majelis al anwar

1. Visi

Mengajak dan semua masyarakat khususnya remaja dalam mencintai Nabi Muhammad SAW dalam pembacaan shalawat Nabi dan selalu istiqomah dalam hadir majelis ilmu

2. Misi

Menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, saling meningkatkan rasa kekeluargaan maupun kepedulian terhadap sekitarnya, dan menjalankan sesuai dengan ajaran agama islam dalam keseharian.²⁹

G. Struktur Kepengurusan Remaja Tiem Khidmat

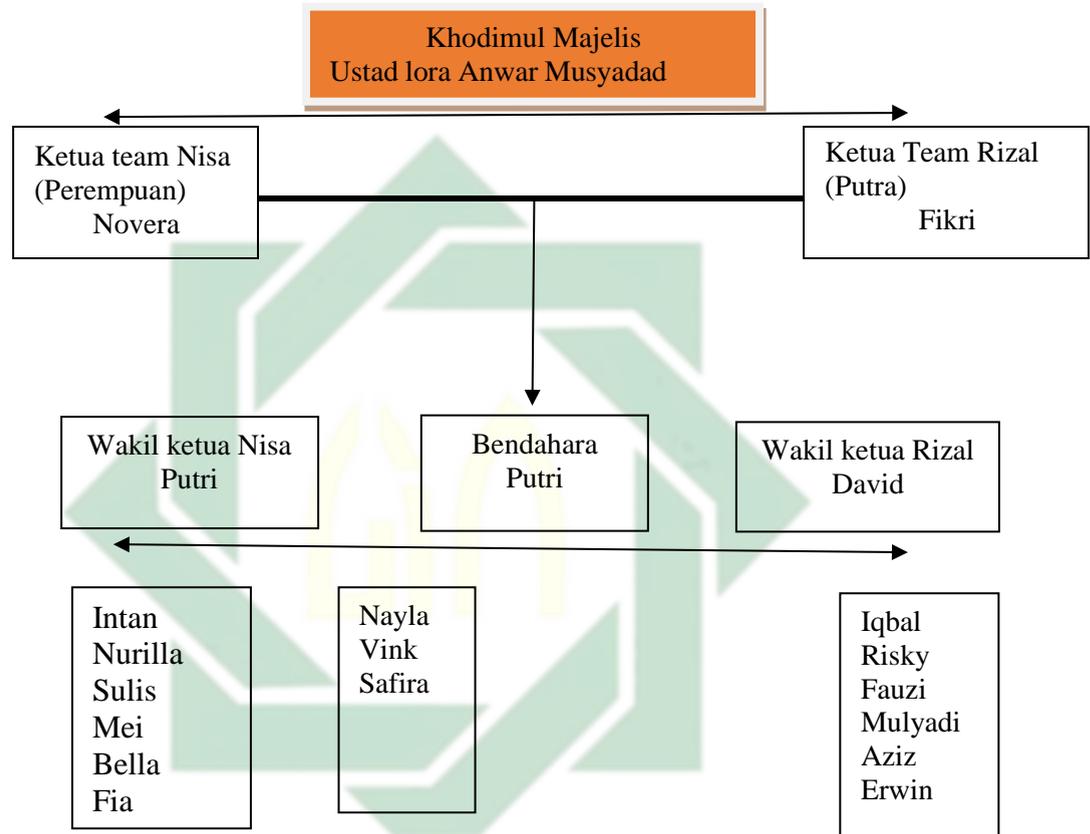
Dalam mencapai suatu tujuan bersama fungsi maupun tujuan dari terbentuknya suatu organisasi kepengurusan di majelis al anwar Sidoarjo dengan adanya struktur dan susunan kepengurusan maka mempunyai tugas dan tanggung jawab serta kewajiban yang sudah ditetapkan, struktur kepengurusan remaja tiem khidmat sebagai berikut:

²⁸ Ahmad Anas, *Mengungkap Pengalaman Sufistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 155.

²⁹ Ibid.,.

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Remaja Tiem Khidmat Majelis al anwar Sidoarjo



Struktur Kepengurusan Tiem Khidmat Majelis al anwar

Khodimul Majelis : Ustad lora Anwar Musyadad

Penasehat : Ustad Deddy, ustad Miftah, ustad

Suhartoyo, dan Ustad Afif

Ketua rizal (Cowok) : Muhammad Fikri

Wakil : David

Bidang dekomendasi : Iqbal dan Risky

Bukhur/ Wangi-wangian : Aziz

- Keamanan : Erwin
- Sorban/ Infaq : Fauzi
- Ketua Nisa (Perempuan) : Novera
- Wakil : Putri
- Sorban/ Infaq : Intan dan Nurilla
- Konsumsi Acara/event : Fia, Sulis, Mei, Bella, Vinki, Safira, Nayla
- Devisi-devisi tiem Rizal (laki-laki)
1. Kordinator: Muhammad Fikri
 2. Keamanan Lokasi : dapit dan Aziz
 3. Terima Tamu : fauzi, Arif dan Ervin
 4. Penjaga Bukhur (Wangi-wangian): Mulyadi
 5. Infaq keliling sorban : Mulyadi dan Ervin
 6. Dokumentasi: Iqbal dan Rizki
- Devisi-devisi Nisa (Perempuan)
1. Koordinator : Novera
 2. Konsumsi : Putri, Fira dan Vinki
 3. Terima Tamu : Illa dan Intan
 4. Penjaga Bukhur : Sulis dan Via
 5. Infaq keliling Sorban : Mei dan Bella

Dengan dibentuknya struktur kepengurusan diatas guna mempermudah jalannya suatu majelis al anwar dalam suatu kegiatan rutin maupun kegiatan event, dan struktur tersebut sudah di bentuk maupun dirancang

dengan sebaik mungkin oleh Iora Anwar Musyadad.³⁰

H. Data Anggota dan Usia Remaja Tiem Khidmat Majelis al Anwar

Tabel 4.2

Data Anggota dan Usia Remaja Tiem Khidmat

No	Nama / Pendidikan	Pendidikan	Umur
1	Mohammad Vikri	Kuliah	20
2	Ahmad Fauzi	SMA	19
3	Hilman Hamdani	Kuliah	22
4	Novera	SMK	19
5	Ervin Vey H.	SMP	16
6	Arif Putra Anjasmara	SMP	15
7	David Rizky F	SMA	18
8	Ahmad Mulyadi	Kuliah	22
9	Nurul Setya PD	Kuliah	23
10	Ananda Naila Sofwa A	SMP	11

I. Program Kerja Majelis al Anwar Sidoarjo

Majelis al Anwar Sidoarjo bertempat di perumahan Nizar Mansion sehingga mempunyai Organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk membantu jalannya suatu kegiatan Majelis al Anwar berlangsung yang dinamakan dengan Remaja Tiem Khidmat. Remaja Tiem Khidmat ini mayoritas pemudanya banyak yang bertempat tinggal dari berbagai lokasi di Sidoarjo bukan dari perumahan

³⁰ Muhammad Fikri, Wawancara, Sidoarjo 14 Maret 2023.

Nizar Mansion dankumpul menjadi satu di Majelis al anwar Sidoarjo. Salah satu aktivitas kegiatan rutinitas mingguan dan tahunan dalam majelis al anwar Sidoarjo.

Tabel 4.3

Program Kerja Majelis al anwar Sidoarjo

Mingguan	Tahunan
Rutinitas kajian kitab fiqh dan pembacaan shawalat setiap Selasa malam Rabu di berbagai masjid-masjid	Ziarah ke Makam Wali Songo
Open Rekrutmen	Bagi-bagi takjil pada bulan Ramadhan
	Rapat Tahunan
	Halal-Bihalal

Sumber data: *Wawancara melalui lora Anwar Musyadad selaku pengasuh majelis al anwar Sidoarjo.*

Dari berbagai macam susunan yang sudah dibentuk oleh lora Anwar Musyadad dalam kegiatan di atas lora Anwar Musyadad alangkah baiknya mendiskusikan terlebih dahulu kepada remaja tiem khidmat guna memperlancar suatu kegiatan majelis ta'lim dari awal hingga akhir.

Pada awal mulanya majelis al anwar Sidoarjo bertempat di perumahan Nizar Mansion rumah lora Anwar Musyadad saja. Sehingga beliau membuat program di atas untuk mengenalkan majelis al anwar Sidoarjo kepada masyarakat di luar perumahan. Selain itu guna merangkul generasi muda yang mayoritas dari luar bergabung dalam majelis al anwar Sidoarjo guna membentuk karakter religius maupun mempunyai kegiatan yang positif bagi

dirinya seperti Majelis Rasulullah.

Selama kurang lebih dua bulan setengah peneliti mengamati terhadap majelis dan remaja tiem khidmatnya selalu mengikuti program kegiatan diatas dengan penuh istiqomah yang tinggi. Maka ditarik kesimpulan bahwasannya remaja tiem khidmat dalam mengikuti kegiatan di majelis al anwar mempunyai niat dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan rutinitas maupun kegiatan besar yang sudah dibuat oleh lora Anwar Musyadad, dan kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan rutin dan selalu istiqomah. Majelis ini bertujuan untuk mengajak generasi muda milenial dalam membentuk karakter religius dengan cinta Nabi Muhammad SAW dan selalu istiqomah hadir dalam Majelis Ilmu.

Peneliti menggunakan metode penelitian secara langsung turun ke lapangan guna mengamati dan mencari informasi berupa observasi, wawancara dan yang terakhir dokumentasi guna mendapatkan beberapa data-data yang diperlukan sebagai bahan dalam penelitian. Kemudian sesudah mengumpulkan semua data-data selesai, selanjutnya masuk dalam analisis data yang dikerjakan secara interaktif.

Peneliti mendapatkan semua hasil data-data penelitian dari setiap mengikuti kegiatan-kegiatan majelis al anwar Sidoarjo.

1. Istiqamah mengikuti kegiatan Majelis al Anwar Sidoarjo dalam membentuk karakter religus pada generasi muda maupun masyarakat sekitar dengan cinta Nabi Muhhamad SAW

Majelis al Anwar adalah majelis ilmu yang bergerak pada lembaga

pendidikan yang bukan formal sebagai sarana dakwah bagi umat Islam dengan tujuan menambah atau meningkatkan ilmu pengetahuan pada generasi muda sekarang ini yang tidak mempunyai kegiatan positif dalam dirinya dan khususnya pada remaja tiem khidmat majelis al anwar Sidoarjo. Sehingga mengikuti kegiatan majelis al anwar justru meningkatkan ilmu keagamaan pada remaja, selain itu remaja tiem khidmat juga bisa meningkatkan potensi maupun bakat yang dimiliki pada diri sendiri.

Untuk mengetahui peran dalam kegiatan majelis ilmu dalam membentuk karakter religius di majelis al Anwar alangkah baiknya peneliti awal mulanya melakukan observasi kemudian wawancara kepada salah satu ketua remaja tiem khidmat yang bernama Muhammad Fikri, bahwasannya dia berkata:

“Awal mulanya diadakan majelis taklim dengan kajian kitab kuning yang mayoritas jama'ahnya sudah lanjut usia bertempat di rumah ustad Anwar setelah itu ustad membuat rutinitas selasa malam rabu dalam kegiatan majelis ilmu di berbagai masjid-masjid sebagai mengenalkan majelisnya yang bernama majelis al Anwar Sidoarjo, selain itu guna membuat kegiatan-kegiatan positif bagi generasi muda maupun pada masyarakat sekitar supaya mempunyai bekal hidup dalam sehari-hari. Majelis al anwar Sidoarjo didirikan oleh salah satu tokoh agama yang bernama Lora Anwar Musyadad. Beliau ini pada awal mulanya hanya sekedar ustad biasa dimata masyarakat awam lalu beliau menjelaskan asal usul beliau ya salah satunya adalah putr dari R.KH. Hasyim Azhari pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Guluk-guluk Sumenep Madura, dan

mempunyai keturunan dari Raden Prabuwijaya.³¹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah diperoleh peneliti terdapat keselarasan pada peneliti dan responden. Bahwa kegiatan majelis al anwar ini dengan majelis ta'lim pada umumnya berbeda jauh karena di majelis al anwar Sidoarjo mengajarkan generasi muda maupun masyarakat selalu istiqamah dan merangkul satu sama lain guna menjadi satu keluarga. Selain itu beliau juga berinteraksi dan mendidik dengan sabar terhadap generasi muda dari luar yang tidak mengetahui ilmu pengetahuan islam contohnya saya ini. Padahal beliau dimata orang awam beliau ini hanya seorang ustad biasa saja dan tidak ada istimewahnya sama sekali tapi dengan semangatnya beliau mendirikan majelis al anwar Sidoarjo justru beliau adalah seorang panutan dalam mengubah maupun membentuk karakter religius dengan menggunakan kajian-kajian fiqh mendasar yang dimengerti oleh orang awam maupun pada remaja-remaja saat ini, salah satunya yang diajarkan oleh beliau adalah mengenai kehidupan sehari-hari contohnya cara berbicara dengan orang tua, sopan santun, dan lain sebagainya.

“Kemudian peneliti bertanya pada responden apa yang anda rasakan ketika mengikuti majelis al anwar Sidoarjo ya? Apakah ada perubahan dalam diri anda sendiri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan majelis al anwar, apa sama saja dengan sebelumnya atau bahkan berubah dengan diri sendiri? Jadi ya mas menurut saya pribadi ketika mengikuti majelis al anwar Sidoarjo ini saya bisa menambah ilmu pengetahuan apalagi dulunya saya ikut-ikutan saja kemudian saya

³¹ Muhammad Vikri, wawancara, Sidoarjo, 17 Maret 2023.

membiasakan diri untuk selalu istiqamah mengikuti kegiatan tersebut, dan perubahannya sangat drastis dalam diri saya sendiri, saya bisa menerapkan apa yang di bicarakan oleh ustad mengenai sopan santun kepada orang yang lebih tuamaupun orang tua, selain itu saya juga bisa menahan emosi yang awalnya sebelumnya emosional setiap saat.”³²

Jadi dari wawancara diatas bahwasannya pada majelis al Anwar Sidoarjo dibentuk salah satunya guna membentuk karakter religius yang dimana dulunya masih ikut-ikutan, emosional, dan tidak mengenal ilmu pengetahuan agama

“Setelah itu peneliti bertanya kepada ustad Iora Anwar Musyadad selaku khodimul majelis al anwar Sidoarjo bahwasannya mengenai majelis al anwar Sidoarjo yang jama’ahnya rata-rata banyak yang dari luar yang dulunya liarsekarang malah menjadi istiqamah dalam mengikuti jama’ahnya njenengan? Kemudian peneliti bertanya lagi kepada beliau.”
Kenapa ya ustad majelis al anwar Sidoarjo tidak didaerah perumahan ustad sendiri malah kebanyakan di berbagai masjid-masjid yang ada di luar perumahan ustad. Beliau berkata:

“ Saya ini mempunyai keinginan yang tinggi pada generasi muda guna mempunyai ilmu pengetahuan agama, membentuk karakter religius serta mempunyai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian saya merangkul remaja-remaja yang dari luar hingga mempunyai niat istiqamah dalam belajar dan mengajak jama’ah maupun generasi muda cinta dengan Nabi Muhammad SAW melalui pembacaan shalawat Nabi yang diawali dengan pembacaan rotibulatos, Nah kenapa saya melakukan rutinitas kegiatan majelis ilmu di berbagai masjid-masjid yang pertama

³² Ibid.,.

guna memperkenalkan majelis al Anwar Sidoarjo pada jama'ah-jama'ah yang dari luar perumahan saya, setelah itu saya ingin mengajak jama'ah-jamah yang dari luar guna mempunyai niat belajar maupun mengajak dalam cinta kepada Nabi Muhammad SAW khususnya pada generasi muda saat ini, karena berkat shalawat maksiat minggat".³³

Ketika peneliti sedang melakukan pengamatan pada lapangan atau biasadisebut observasi dalam kegiatan majelis ilmu, majelis al Anwar Sidoarjo banyak tertarik pada generasi muda saat ini yang ikut dalam majelis ilmu tersebut dengan semangat terkadang pada generasi muda juga membawa bendera syechermania biar mereka merasa semangat waktu kegiatan shalawat maupun kegiatan kajian-kajian kitab dengan tertib dan selalu memiliki tata krama baik terhadap orang yang lebih tua atau sebaliknya yang sudah diajarkan sebelumnya oleh ustad Anwar Musyadad melalui kitab fiqh. Maka dari itu munculah sendiri karakter religius pada diri remaja melalui kegiatan-kegiatan rutinitas setiap selasalam rebu dengan pembacaan shalawat nabi dan kajian-kajian kitab kuning.

Dari permasalahan tersebut diperkuat lagi oleh anggota remaja tiem khidmat bagian banjari yang bernama Hilman Hamdani bahwasnya.

" Saya sendiri yang merasakan maupun pemuda pemudi sebelum dansesudah mengikuti majelis al Anwar Sidoarjo adalah bertambahnya ilmu pengetahuan tentang keagamaan khususnya berkaitan dengan ilmu fiqh ubudiyah yang diwajibkan. Seperti mengetahui tata cara sholat menurut 4 madzhab, tata cara mengurus zakat yang benar dan masih banyak lagi. Ilmu-ilmutersebut jarang ada yang membahasnya khususnya

³³ Ustad lora Anwar Musyadad (pengasuh majelis al anwar Sidoarjo), wawancara, Sidoarjo, 25 Maret 2023.

*untuk para pemuda yang tidak memiliki latar belakang pondok pesantren atau sekolah madrasah. Tentu hal tersebut sangat penting diketahui oleh mereka agar ibadah yang mereka lakukan dapat diterima dan sah menurut syariat Islam”.*³⁴

Setelah itu peneliti mewawancarai salah satu ketua remaja tiem khidmat yang perempuan yang bernama Novera Diyanti, dia berkata:

*“Sebelum saya masuk dalam majelis al Anwar dan gabung dalam tiem khidmat saya benar-benar lebih cenderung suka pada dunianya sendiri yaitu bermain hp dan suka ikut-ikutan saja menuju ke majelis ta’lim, setelah itu ketika saya iseng-iseng masuk dalam kegiatan majelis ilmu ini saya pertama-pertama malu dengan jamah’ah, sehingga lama kelamaan saya mencoba melatih diri untuk tidak malu dengan siapa saja ataupun jama’ah yang ada di majelis, lama kelamaan alhamdulillah saya merasa tidak malu dengan orang-orang maupun jama’ah tersebut dan disini saya juga mendapatkan ilmu agama baru, selain mendapatkan ilmu agama saya mendapatkan pengalaman baru disini, selain itu saya juga bisa mengamalkan ajaran-ajaran yang sudah diajarkan ustad melalui kitab fiqh mengenai cara berbicara dengan orang yang benar, cara menghormati guru, dan lain sebagainya.”*³⁵

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada majelis al anwar Sidoarjo yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya bertujuan untuk mengajak dan membimbing generasi muda saat ini dengan cinta Nabi Muhammad SAW dan mengaji kitab-kitab kuning dengan istiqamah guna membentuk karakter religius dan bekal hidup dalam sehari-hari. Selain itu di majelis al anwar Sidoarjo bukan hanya seperti itu saja melainkan di

³⁴ Hilman Hamdani (Ketua Remaja Tiem Khidmat laki-laki), Wawancara, Sidoarjo 21 Maret 2023.

³⁵ Novera Diyanti, (ketua remaja tiem khidmat putri), wawancara, Sidoarjo 30 Maret 2023

majelis tersebut juga bisa mengembangkan bakat yang dimiliki khususnya pada generasi muda saat ini, ada juga ziarah kubur di makam KH.Munif Bahar setiap bulan Ramadhan, dan bagi-bagi takjil.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Majelis al Anwar Sidoarjo bagi Remaja Tiem Khidmat dalam membentuk karakter religius

Pada berlangsungnya suatu kegiatan pasti ada salah satu faktor penghambat dan faktor pendukung dalam majelis ta'lim. Menurut pendapat Hilman Hamdani sekaligus remaja tiem khidmat Majelis al anwar Sidoarjo bahwasannya mengatakan bahwasannya faktor penghambat dan faktor pendukung majelis al anwar Sidoarjo yaitu:

*“ Jadi menurut saya pribadi ya mas, dalam berlangsungnya suatu kegiatan majelis ilmu ini salah satu faktor penghambatnya disebabkan oleh kurangnya suatualat untuk sarana prasarana kegiatan seperti sound system yang memadai sedangkan faktor pendukungnya adalah yang pertama berupa sumbangan berupa uang, jajan, makanan, dan minuman dari jama'ah-jama'ah lainnya yang ikut serta mengikuti majelis al anwar, selain itu juga berupa tenaga dan fikiran dari dalam diri jama'ah sendiri-sendiri salah satunya dengan adanya remaja tiem khidmat ini mas contohnya seperti mendokumentasi, menertipkan parkir, maupun membagikan jajan. Selain itu juga ikut hadir dalam suatu kegiatan majelis al anwar dengan semangat dan selalu istiqamah”.*³⁶

Sedangkan menurut pendapat Novera Diyanti selaku ketua remaja tiem khidmat putri majelis al anwar Sidoarjo, bahwasannya:

“ Menurut saya pribadi adalah faktor penghambat dalam suatu

³⁶ Hilman Hamdani, wawancara.

kegiatan majelis al anwar adalah salah satunya disebabkan oleh waktu dan kebanyakan mayoritas remaja tiem khidmat ini banyak yang masih sekolah dan kuliah, jadi waktukegiatan rutinitas majelis al anwar banyak yang izin dalam berlangsungnya kegiatan tersebut. Sedangkan faktor pendukungnya adalah mendapatkan ridho dari oraang tua maupun guru, mendapatkan safaat Nabi Muhammad SAW dengan pembacaan shalawat, mendapatkan pahala, mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus pengalaman baru yang belum saya temui selama ini, dan saya merasakan perubahansangat derastis ketika mengikuti kegiatan majelis al anwar Sidoarjo, mulai dari bagaimana berinteraksi dengan orang tua,cara berbicara, dan lain sebagainya”.

Ditambah dengan Ervin Vey H selaku remaja tiem khidmat majelis al anwar Sidoarjo, bahwasannya:

*“ Selama saya bergabung dalam majelis al anwar Sidoarjo dan menjadi salahsatu tiem khidmat majelis al anwar Sidoarjo adalah yang pertama dari niat pada dirisendiri mauupun pada lingkungan sekitarnya, kemudian yang kedua juga bisaberdampak pada teman sebaya”.*³⁷

Jadi dari hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwasannya memang dalam kegiatan majelis ilmu yang diadakan oleh ustad AnwarMusyadad bahwasannya dalam membentuk karakter religius juga terdapat adanya faktor penghambat dan faktor pendukung, baik berupa sarana prasarana, cara mengajar dan menyampaikan ustad Anwar Musyadad terhadap kajian-kajian, dari minat anak-anak maupun dari teman sebayanya, dan yang terakhir juga bisa pada keluarga sendiri, selain itu beliau juga dengan generasi muda saat ini sangat dekatsekali dan bisa mengambil hati pada generasi muda saat ini.

³⁷ Ervin Vey H, Wawancara, Sidoarjo 14 Maret 2023.

Tabel 4.4
Hasil Penelitian

No	Fokus Permasalahan	Hasil Temuan
1	Peran Majelis al anwar Sidoarjo bagi remaja tiem khidmat dalam membentuk karakter religius	Ustad Anwar Musyadad Mengajak masyarakat sekitar maupun generasai muda cinta Nabi Muhammad SAW dengan pembacaan shalawat yang diawali rotibul atos dan mengaji kitab fiqh yang dilakukan pada hari selasa malam rabuguna memperbanyak ilmu dan menumbuhkankarakter religius pada diri sendiri khususnya pada generasi muda saat ini yang bersifat amaliyah. Salah satunya mengajarkan tentang cara berbicara dngan orang yang lebih tua, dan perilaku pada orang tua, selain itu mengajarkan kepada generasi muda selalu istiqamah dalam mengikuti majelis ilmu.
2	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Majelis al Anwar Sidoarjo dalam membentuk karakter	Faktor penghambat salah satunya adalah kurangnya alat untuk sarana prasarana pada sound sistem yang memadai, selain itu bisa disebabkan oleh teman sebaya maupun masyarakat sekitarnya.

	religius bagi remaja tiem khidmat.	Faktor pendukung salah satunya adalah berupa sumbangan berupa uang, jajan, air mineral dan tenaga pada jama'ah maupun remaja tiem khidmat.
--	------------------------------------	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada hasil pembahasan yang ditemukan pada penelitian, peneliti langsung merujuk dalam hasil temuannya yang sudah di dapatkan dilapangan dengan berbagai cara yang pertama dengan melalui observasi, wawancara kemudian yang terakhir dokumentasi sebagai bukti. Setelah itu peneliti menjabarkan hasil temuannya dengan menggunakan cara membandingkan pada kajian teori yang sudah dibahas di bab sebelumnya dan mengaskan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan pada tabel diatas.

A. Peran Kegiatan Majelis al Anwar Sidoarjo bagi Remaja Tiem Khidmat dalam Membentuk Karakter Religius

Peran kegiatan majelis al Anwar Sidoarjo dalam membentuk karakter religius, maka berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa dengan adanya kegiatan Majelis ilmu yaitu bertujuan untuk membentuk karakter religius pada Remaja Tiem Khidmat dengan mempelajari ilmu agama islam. Yang dimana majelis ilmu tersebut terdapat pembacaan shalawat dan kajian-kajian fiqh, selain itu majelis ilmu ini mengajarkan pada jama'ahnya maupun generasi muda harus selalu istiqamah mengikutinya walaupun keadaanya hujan atau tidak.

Hal tersebut juga sesuai dengan penemuan oleh Muhammad Arif Mustofa pada jurnalnya yang berjudul “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”, bahwasannya majelis ta’lim juga mempunyai fungsi dan tujuan sendiri sebagai lembaga yang non formal islam salah satunya yaitu

berupa Pembinaan aqidah dan akhlak, pengajian, dan yang terakhir sebagai tempat wawasan ilmu pengetahuan Islam sehingga bisa menumbuhkan karakter religius pada diri sendiri yang bersifat amaliyah.

Dalam majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh ustad Anwar Musyadad beserta remaja tiem khidmat terdapat kegiatan rutinitas setiap Selasa malam Rabu di berbagai masjid-masjid guna mengenalkan majelis ta'lim dan mengajak masyarakat maupun generasi muda yang dari luar untuk mengikuti kajian-kajiannya maupun pembacaan shalawat. Selain itu juga mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan mendapatkan safaat dari baginda Nabi Muhammad SAW. Karena pada umumnya remaja saat ini cenderung asik terhadap dunianya sendiri apalagi sudah kenal dengan handphone, maka dari itu beliau mengajak remaja-remaja yang dari luar ikut serta kegiatan majelis ta'lim ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada diri remaja yang bersifat insaniah. Karakter religius sangatlah dibutuhkan sekali apalagi di zaman modern saat ini.

Penelitian ini memfokuskan bahwasannya menerapkan dan mengajarkan kepada remaja tiem khidmat untuk selalu istiqamah dalam mencari ilmu guna bermanfaat kedepannya bagi keluarga maupun bermasyarakat, selain itu bukan hanya mencari ilmu saja, di majelis Al Anwar juga bisa mengembangkan bakat pada setiap diri yang mempunyai kelebihan padanya, kata Muhammad Fikri sekaligus Ketua remaja Tiem Khidmat majelis Al Anwar Sidoarjo.¹

Menurut hasil analisis peneliti, karakter religius adalah suatu sikap dan

¹ Muhammad Fikri, wawancara, Sidoarjo 11 Maret 2023.

perilaku seseorang yang senantiasa menjalankan ibadah sesuai ajaran agamanya. Seseorang dikatakan religius apabila telah melaksanakan perintah agamanya seperti seorang muslim, ia dikatakan memiliki karakter religius apabila seseorang itu bertaqwa, yaitu dengan menjalankan ibadah kepada Allah SWT, seperti shalat, zakat dan ibadah.²

Hal tersebut sesuai dengan Anisa Meydina yang dikutip oleh Fitroh Eko Masyudah dalam skripsinya mengambil pernyataan Abdul Majid dan Dian Andayani bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter Perspektif Islam” yang menjelaskan tentang nilai insaniyah yang merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia yang berupa tentang budi pekerti.³

Maka dari itu sebuah majelis taklim jika dikatakan mempunyai peran dalam membentuk karakter religius pada remaja tiem khidmat harus ada unsur-unsur hubungan antara Allah SWT dan sesama manusia yang bersifat amaliyah maupun sifat insaniyah salah satunya pada membaca Al Qur an, kajian-kajian kitab yang diajarkan biasanya adalah kitab fiqh Ta’alim Muta’alim, Fathul Qorib dan lain sebagainya dengan pegangan bagi masyarakat maupun remaja tiem khidmat buat membentuk karakter religius, dan yang terakhir dengan adanya pembacaan shalawat yang menggugat semangat dalam diri sendiri untuk belajar.

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Majelis Al Anwar Sidoarjo

² Istiqamah, “ Pendidikan Karakter Dalam Perpektif Islam”, (Skripsi Fakultas, Tarbiyah dan Tadris, 2022, 58.

³ Fitroh Eko Masyudah, Peranan Majellis Taklim Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , 2021).

dalam membentuk karakter religius Remaja Tiem Khidmat

Faktor penghambat dari kegiatan majelis Al Anwar Sidoarjo yaitu kurangnya dalam alat sarana prasarana pada sound system yang kurang memadai, kurangnya tenaga pada generasi muda dikarenakan banyak yang izin dalam kegiatan majelis al anwar Sidoarjo karena waktu kegiatannya terlalu malam, selain itu juga dari lingkungan keluarganya maupun teman-teman sebayanya sehingga tidak bisa hadir dalam majelis ta'lim. Dalam majelis ta'lim biasanya terjadi adanya permasalahan kecil maupun besar terhadap kalangan masyarakat maupun di kalangan remaja saat ini. Apalagi banyak yang menghambat dengan mengikuti dan menjalankan kegiatan positif untuk menuju jalan Allah SWT. Salah satu hambatan yang biasanya terjadi adalah dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah terjadi karena adanya hambatan dari lingkungan keluarga dan diri sendiri. Sedangkan penghambat dari faktor eksternal adalah adanya kurang dan lemahnya dari remaja dan masyarakat yang tidak mau mendukung adanya kegiatan majelis ta'lim.⁴

Kelemahan utama pada umat islam adalah dari hal ilmu pengetahuan agama dan iman dalam diri umat islam sendiri. Lemahnya keimanan dalam diri umat islam saat ini dilihat dari ilmu pengetahuan agama dengan menuju jalan kepada Allah SWT. Ketika umat islam tidak mengetahui ilmu pengetahuan agama islam biasanya timbul rasa malas ketika melakukan kegiatan-kegiatan positif dengan mencari bekal hidup dan biasanya timbul kebodohan pada diri

⁴ Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1997), 105.

umat islam.

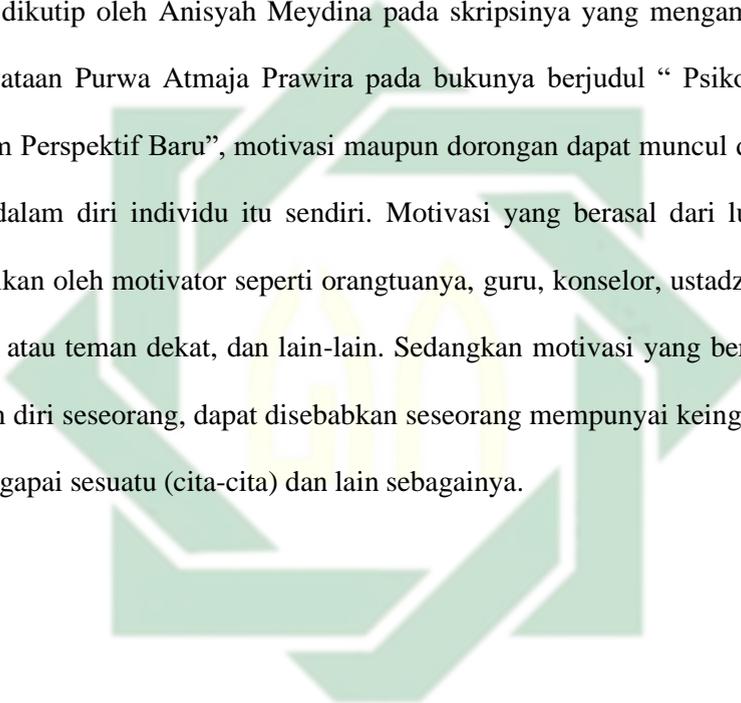
Sedangkan faktor pendukungnya adalah selalu mendapatkan bantuan sumbangan berupa minuman, uang, jajan, maupun makanan dari berbagai jama'ah yang mengikuti kajian di majelis al anwar Sidoarjo, ada juga berupa pikiran maupun tenaga dalam berlangsungnya kegiatan, selalu mendapatkan izin dan ridho kepada orang tua, mendapatkan safaat dari Nabi Muhammad SAW, mendapatkan pahala, mendapatkan ilmu pengetahuan baru. Selain itu juga ada pendekatan antara ustad Anwar Musyadad bersama remaja-remaja maupun jama'ahnya sehingga merasa seperti orang tuanya sendiri khususnya bagi kalangan remaja, selain itu bagi remaja tiem khidmat juga mendapatkan motivasi serta menumbuhkan rasa percaya diri pada orang lain dan mempunyai kelebihan pada diri sendiri yang dikembangkan di majelis al anwar Sidoarjo.

Dalam majelis al anwar ketika ingin membentuk suatu majelis yang paling utama dan paling dasar adalah suatu kesadaran, partisipasi yang diperlukan oleh kalangan remaja baik wanita maupun laki-laki maupun jama'ah dalam diri sendiri karena adanya kesadaran dan partisipasi dalam diri sendiri akan tercapainya suatu tujuan bersama dalam terbentuknya majelis ta'lim.⁵ Majelis ta'lim juga butuh kesadaran dan partisipasi oleh kalangan remaja karena untuk berjalannya suatu kegiatan didalam majelis, ketika tidak adanya remaja didalam majelis ini akan merasa bosan dan jenuh. Maka dari itu kalangan remaja membuat suatu kelompok yang dimana remaja ini suka shalawatan dan diiringi oleh banjari atau hadrah supaya tidak menimbulkan kebosanan dan kejenuhan ketika berlangsungnya suatu majelis. Sesuai kutipan yang dikutip oleh Sri Wahyuni dalam skripsinya Fitroh Eko Masyudah mengambil pernyataan Richard

⁵ Ibid, 106.

M. Streersdalam bukunya yang berjudul “Efektifitas Organisanisasi” bahwa kemampuan berorganisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan pengadaan sarana prasarana dan pengisian tenaga kerja.⁶

Kemudian dengan adanya kepercayaan dari kedua orang tua putra-putri, masyarakat serta minat yang timbul dari diri sendiri. Menurut Fitroh Eko Masyudah yang dikutip oleh Anisyah Meydina pada skripsinya yang mengambil kutipan dari pernyataan Purwa Atmaja Prawira pada bukunya berjudul “ Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru”, motivasi maupun dorongan dapat muncul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶ Ibid,,. 80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penyajian data diatas yang sudah diamati oleh peneliti dilapangan selama ini bersumber dari observasi, wawancara dan yang terakhir berupa dokumentasi tentang “ Peran Majelis al anwar Sidoarjo bagi Remaja Tiem Khidmat dalam membentuk Karakter Religius”. Maka dari itu menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Majelis Ta’lim dalam membentuk karakter religius pada Remaja Tiem Khidmat bisa dilihat dari dalam kegiatan majelis al anwar, mulai dari cara ustad Anwar Musyadad mengajarkan kajian-kajian kitab fiqh tentang bagaimana adab anak kepada orang tua, maupun berbicara dengan orang tua, mendidik dan membimbing remaja tiem khidmat, pembacaan shalawat Nabi, pembacaan Rotibul atos dan lain sebagainya. Hal tersebut sangatlah membantu dalam membentuk suatu karakter religius yang bersifat ilahiyah ataupun insaniyah.
2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Majelis al anwar Sidoarjo bagi Remaja Tiem Khidmat dalam membentuk karakter religius. Faktor penghambat Majelis taklim salah satunya adalah dari teman sebaya, lingkungan sekitar, waktu, kegiatannya, dan yang terakhir kurangnya alat sarana prasarana kegiatan pada sound sistem yang kurang mendukung. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya sumbangan sedekah maupun infaq yang disumbangkan ke rekening resmi majelis al

anwar, atau juga bisa sumbangan berupa makanan, jajan dan minuman untuk berlangsung suatu kegiatan, ada juga yang berupa fikiran maupun tenaganya yang dikerahkan untuk berdakwah salah satunya pada dokumentasi, menyiapkan konsumsi, menertipkan parkir, dan lain sebagainya.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti pada remaja tiem khidmat majelis al anwar Sidoarjo mempunyai beberapa saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi pengurus Remaja Tiem Khidmat Majelis al anwar Sidoarjo
 - a. Membiasakan dan menerapkan karakter religius yang sudah dijelaskan oleh ustad Anwar Musyadad di luar majelis maupun di dalam majelis, salah satunya sopan santun kepada orang yang lebih tua, cara berbicara, dan lain sebagainya.
 - b. Melatif dan menjaga diri agar tidak terpengaruh oleh teman sebaya agar jiwanya selalu bersih
 - c. Kepada Remaja Tiem Khidmat majelis al anwar Sidoarjo sebaiknya sebelum dan sesudah kegiatan dimulai diadakan breafing maupun evaluasi agar mengetahui kelebihan maupun kekurangan pada setiap kegiatan yang akan didakan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah dan bermanfaat bagi peneliti lainnya dalam menjalankan penelitian yang sama halnya dengan topik diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesuma . *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Abdullah, Bin Saleh Fauzan *Al Fuzan, Ilmu Tauhid I*. Terj. Yogyakarta: Gema Insani Press. 1999.
- Al Gahzali. *Arba'in, 40 dasar agama dalah hujjah al-islam*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Sufi, 2003.
- Al Qardhawi, Yusuf. *Iman dan Kehidupan, terj*, Jakarta: Bulan dan Bintang. 1983.
- Al Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Amirullah. *Teori Pendidikan Karakter Remaja Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Amanah, Defi Nur. “ Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat Di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kab Tulang Bawang Barat”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. 2019.
- Anas, Ahmad. *Menguak Pengalaman Sufistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Arikunto, Suhaimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: Rineka Cita. 2002.
- As Samani, Muchl. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Primata. 2012.
- Azzel, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2014.
- Cahyadi, Sidiq. “Peran Majelis Ta’lim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di desa Kali lobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen”. Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN

- Surakarta.2017.
- Chaplin, JP. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Deepublish. 2016
- Dini, Susi Rama. “Penanaman Karakter Religius di Kalangan Remaja. (Studi Kasus pada Remaja Masjid di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)”.Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013.
- Dwi Lestari, Meilinda. “Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- Fadillah, Muhammad, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Faizzah, Ummu. “Kontribusi Majelis Shalawat Al-Wasilaa dalam Merubah Kepribadian Pemuda di Desa Dukuh Mencek Sukorambi Jember”, Tesis Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Ferida Usman, Leni. “Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. 2019.
- E.B, Harlock. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Hasyimi, Mohammad Ali. *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*. Jakarta: Akademik Pressindo. 1997.
- Iko, Saputra Yanuar. ”Internalisasi Nilai Religius Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Musholla Al-Hidayah desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.
- Ilham, Sholeh . “Kajian Terhadap Tradisi Shalawat Jami’iyah Ahbabul Al- Mustafa

- Kabupaten Kudus, (Studi Living Hadist)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Indrianti, Tia. “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2020.
- Istiqamah. “ Pendidikan Karkter Dalam Perpektif Islam”. Skripsi Fakultas, Tarbiyah dan Tadris, 2022.
- Johansyah. “Pendidikan Karakter dalam Islam”, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, No. 1. 2011.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press 2014. Khasanah, Wakhidatul et. Al, “Peran Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kab Buru”, IAIN Ambon, 2019, Vo.1, No.1.
- Lestari, Meilinda Dwi. “Penanaman Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018.
- LN, Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary. 2000.
- M, Pratiwi. *Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosional*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Mahjuddin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi)*. Jember: IAIN Jember. 2002.
- Manuhung, Suparman. “ Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam”. Jurnal Pengabdian Masyarakat 2(1). 2019.
- Maulana, Achmad, dkk. *Kamus Ilmiah Populer, Cet. II*. Yogyakarta: Absolut. 2004. Margon, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

2010.

Masyhuda, Fitroh Eko. “Peranan Majelis Taklim Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid Nurul Huda di Desa Wonosari Puger Jember”. Skripsi Fakultas dan Keguruan. 2021.

Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 1998.

Munawir, Ahmad Warson. *Al Munawir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 2002.

Muhaimin. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Muhsin, Ali. “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko desa Plososari Kecamatan Grati Kab. Pasruhandinamika”. *Jurnal Dinamika*, Vol. 2 No. 2. 2017.

Muhammad, Khalid. *Karakteristik Prihidup Enam puluh Sahabat Rasulullah SAW*, Bandung: Diponegoro. 1983.

Mustofa, Muhammad Arif. “Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam”. Skripsi STAIN Curup. 2016.

Muschlich, Masnur *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
Nurzakiyah, “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli

Kab. Polewali Mandar”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. 2017.

Oetomo, Hasan. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Prestasi

- Pustakaraya.2012.
- Putro, K.Z. “ Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama 17(1). 2017.
- Putra, Kristiya Septia. “Implementasi Pendidikan Agama Melalui Budaya Religius di sekolah”, Jurnal Kependidikan, Vol III, No. 2 November, 2. 2015.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2015.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada. 2010.
- Sahal Mahfudh, Faiqol. “Model Pembentukan Karakter Religius Santri, Tahfid Al Qur’an di Pondok Pesantren” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agamadan Keagamaan*, Vol. 13, No. 3, Desember 2015.
- Saefuddin, AM . *Ada Hari Esok: Refleksi Sosial Ekonomi, dan Politik Untuk Indonesia Emas*, Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995.
- Saputri, Agnes Nanda. ” Analisis Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Kampung Barutikung Semarang”. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa. 2020.
- Sarlito, Wirawan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung. : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2015.
- Saputra, Yanuar Iko.” Internalisasi Nilai Religius Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Musholla Al-Hidayah desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga”. Skripsi IAIN Purwokerto. 2016.
- Sa’adah, Lailatus. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1st ed, Jombang: LPPM, Unoversitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Shofiyudin, Huzuwah Ahmad, dkk. “Strategi Membangun Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, Telaah Kritis Buku “Alhamdulillah Anakku Nakal” Karya Miftahul Jinan dan Choirus Syafruddin.”. Jurnal Ilmiah, Vol. 15, No. 2.

2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suhartanti, Ririn. “Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.

Surakhmad, Winarno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga Group. 2012.

Syamsul Kurniawan, *Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media. 2013.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Thohari, Imam. “Upaya Pendidikan Karakter Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Di Kecamatan Balong”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017.

Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Idea Press. 2019.

Unayah, Nunung, dkk, “ The Phenomenon Of Juvenile Delinquency and Criminality”, *Jurnal Sosial Informa*, 1(2). 2015.

Usman, Husaini, dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Usman, Leni Ferida. “ Majelis Taklim Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedaton Raman 1”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. 2019.

Usman Ismail, Asep, dan kawan kawan. *Tasawuf*. edit. Sri Mulyati. Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karkter Berbasis Sastra, Intenasional Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran. 2013.
Widiatmaka, Pipit. ”Peran Organisasi Kepemudaan dalam Membangun

Karakter Pemuda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda”,
Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 22, No2, 2016.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 1972.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A